PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)/
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND SEPTEMBER 30, 2012 (AUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2013 AND 2012

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Wishnu Wardhana
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Kemang Utara VII Bangka, Mampang Prapatan Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*

Menyatakan bahwa/*State that.*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2013 AND 2012

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober/*October 30, 2013*

Direktur Utama/*President Director*

Wishnu Wardhana

Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

M. Arsjad Rasjid P.M.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	428.939.406	350.375.666	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	225.178.351	70.770.806	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	33.846.673	33.466.558	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.195.238 tanggal 30 September 2013 dan US$ 2.192.469 tanggal 31 Desember 2012		106.205.074	109.991.948	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,195,238 as of September 30, 2013 and US$ 2,192,469 as of December 31, 2012
Piutang belum ditagih	8	2.924.611	1.229.008	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	58.883.359	24.690.036	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	47	9.115.260	6.042.480	Related parties
Pihak ketiga	10	6.918.885	8.716.972	Third parties
Piutang dividen	14	36.799.979	-	Dividen receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar US$ 3.894.000 tanggal 30 September 2013 dan US$ 3.014.520 tanggal 31 Desember 2012	11	19.777.118	20.854.037	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of US$ 3,894,000 as of September 30, 2013 and US$ 3,014,520 as of December 31, 2012
Pajak dibayar dimuka	12	50.118.300	38.522.239	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	29.777.880	26.033.784	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.008.484.896	690.693.534	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.185.381 tanggal 30 September 2013 dan sebesar US$ 2.624.491 tanggal 31 Desember 2012	47	47.255.843	53.501.030	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,185,381 as of September 30, 2013 and US$ 2,624,491 as of December 31, 2012
Pihak ketiga	10	-	967.773	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	8.873.359	6.845.411	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	42	621.110	548.030	Deferred tax assets
Beban tangguhan	16	37.761.678	25.092.424	Deferred expenditures
Investasi pada entitas asosiasi	14	277.193.063	288.079.887	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	21.731.000	25.528.684	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	4.030.887	13.965.838	Advances and other noncurrent assets
Properti investasi	20	886.420	954.577	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 325.144.883 tanggal 30 September 2013 and US$ 263.014.395 tanggal 31 Desember 2012	21	712.009.110	752.660.541	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 325,144,883 as of September 30, 2013 and US$ 263,014,395 as of December 31, 2012
Aset tidak berwujud	22	329.646.234	371.820.837	Intangible assets
Goodwill	23	119.454.100	115.693.441	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya		567.826	-	Other noncurrent financial assets
Uang jaminan		2.584.740	912.049	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.562.615.370	1.656.570.522	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.571.100.266	2.347.264.056	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	38.113.948	276.657.034	Bank loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	3.296.420	3.292.909	Related parties
Pihak ketiga		64.397.204	89.855.134	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	15.735.358	-	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		5.443.514	8.206.100	Other accounts payable third parties
Utang pajak	26	5.215.696	5.996.266	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	121.166.774	55.091.293	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		11.143	199.817	Advances from customers
Utang dividen	46	-	286.466	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	28	11.718.391	32.306.078	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	51.187.000	55.725.080	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	222.023.320	-	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		538.308.768	527.616.177	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	92.205.258	88.391.992	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	62.408.000	89.789.367	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	760.786.070	493.663.485	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		-	1.284.737	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	42	93.667.678	98.698.573	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima				Advance received
Pihak berelasi	47	1.821.151	1.729.954	Related party
Pihak ketiga		-	91.199	Third party
Liabilitas imbalan kerja	31	25.901.989	21.278.287	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.036.790.146	794.927.594	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham				Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2013 dan 2012	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2013 and 2012
Tambahan modal disetor	33	239.985.258	239.985.258	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1b,14,43	57.230.624	53.038.273	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	35	10.862.663	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	46	5.312.496	4.283.901	Appropriated
Tidak dicadangkan		396.278.408	431.875.996	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		766.561.603	796.938.245	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	229.439.749	227.782.040	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		996.001.352	1.024.720.285	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.571.100.266	2.347.264.056	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT)
30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND
SEPTEMBER 30, 2012 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
PENDAPATAN	36,47			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa		632.445.154	532.589.210	Contracts and service revenues
Penjualan batubara		1.764.567	10.071.731	Sales of coal
Jumlah Pendapatan		634.209.721	542.660.941	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	37,47			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa		491.638.878	390.484.107	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara		1.693.424	9.477.138	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan		493.332.302	399.961.245	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR		140.877.419	142.699.696	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,17	94.700.518	160.772.706	Equity in profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	39,47	6.734.766	6.969.291	Investment income
Keuntungan diakui atas akuisisi entitas anak	1g	-	2.671.578	Gain recognized from acquisition of a subsidiary
Beban umum dan administrasi	38	(111.840.333)	(113.395.865)	General and administrative expenses
Beban keuangan	40	(73.871.965)	(53.671.707)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(30.107.660)	(23.039.526)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud	22,23	(14.595.800)	-	Impairment on goodwill and intangible assets
Lain-lain - bersih	41	(13.174.002)	(13.507.183)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(1.277.057)	109.498.990	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	42	(6.114.590)	(9.644.654)	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(7.391.647)	99.854.336	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	2.942.463	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14	4.192.351	(850.272)	Unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve)
Pendapatan komprehensif lainnya		4.192.351	2.092.191	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		(3.199.296)	101.946.527	Total comprehensive income for the period
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(15.568.993)	80.029.213	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	8.177.346	19.825.123	Non-controlling interest
Jumlah		(7.391.647)	99.854.336	Total
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		(11.376.642)	82.121.404	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		8.177.346	19.825.123	Non-controlling interest
Jumlah		(3.199.296)	101.946.527	Total
LABA PER SAHAM	44			EARNINGS PER SHARE
Dasar		(0,00299)	0,01540	Basic
Dilusian		(0,00297)	0,01530	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND 2012 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*							Saldo laba/ *Retained earnings*		Kepentingan non pengendali/*Non controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*			
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2012	32,33,43	56.892.154	239.985.258	(5.956.440)	7.816.296	(3.631.476)	-	10.862.663	3.227.712	397.227.548	148.353.942	854.777.657	Balance as of January 1, 2012
Ekuitas lainnya	1b	-	-	-	-	-	57.184.360	-	-	970.050	65.578.713	123.733.123	Other equity
Dividen kas	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(32.975.899)	-	(32.975.899)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	46	-	-	-	-	-	-	-	1.056.189	(1.056.189)	-	-	Appropriated earnings
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(850.272)	-	2.942.463	-	-	-	80.029.213	19.825.123	101.946.527	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2012	32,33,43	56.892.154	239.985.258	(6.806.712)	7.816.296	(689.013)	57.184.360	10.862.663	4.283.901	444.194.723	233.757.778	1.047.481.408	Balance as of September 30, 2012
Saldo per 1 Januari 2013	32,33,43	56.892.154	239.985.258	(11.962.383)	7.816.296	-	57.184.360	10.862.663	4.283.901	431.875.996	227.782.040	1.024.720.285	Balance as of January 1, 2013
Dividen Kas	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.000.000)	-	(19.000.000)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan	46	-	-	-	-	-	-	-	1.028.595	(1.028.595)	-	-	Appropriated earnings
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	4.192.351	-	-	-	-	-	(15.568.993)	8.177.346	(3.199.296)	Total comprehensive income
Pembayaran dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.519.637)	(6.519.637)	Dividend payment by subsidiaries
Saldo per 30 September 2013	32,33,43	56.892.154	239.985.258	(7.770.032)	7.816.296	-	57.184.360	10.862.663	5.312.496	396.278.408	229.439.749	996.001.352	Balance as of September 30, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2012 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 (UNAUDITED) AND 2012 (AUDITED)

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	642.230.452	505.707.278	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(539.804.753)	(396.707.819)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	102.425.699	108.999.459	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	6.304.049	4.998.754	Receipt from claim for tax refund
Penghasilan bunga	4.488.770	5.191.774	Interest received
Pembayaran pajak	(37.559.871)	(33.445.001)	Payment of taxes
Pembayaran beban keuangan	(50.752.891)	(43.473.546)	Payment of finance cost
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	24.905.756	42.271.440	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	11.829.165	359.250.126	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dividen	76.754.873	166.591.720	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	602.605	3.673.510	Proceeds from sale of property
Penerimaan atas re-floating saham	-	115.988.000	Proceed from shares re-floating
Pembayaran biaya re-floating saham	-	(9.325.573)	Disbursements for shares re-floating cost
Penerimaan uang jaminan	443.537	-	Proceed from refundable deposit
Penyelesaian melalui *escrow acccount* atas akusisi entitas anak	4.436.463	-	Settlement through escrow account for acquisition of subsidiary
Penerimaan dari pelunasan piutang lain-lain pihak berelasi	4.140.000	-	Receipt from repayment of other accounts receivable from related party
Penerimaan pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(3.418.674)	(28.545.023)	Payment of advances and other non current assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(167.709.613)	(244.788.099)	Placement of other financial assets
Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya	(600.909)	-	Placement of other non current financial assets
Perolehan aset tetap	(28.799.994)	(198.027.943)	Acquisition of property and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(134.766.996)	Acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tidak berwujud	(2.039.516)	(9.188.586)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(2.943.169)	-	Payment of claim for tax refund
Pembayaran piutang	-	(1.229.667)	Payment of accounts receivable
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(107.305.232)	19.631.469	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	8.082.000	70.746.000	Proceeds from sale and leaseback transaction
Penerimaan utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	80.525.679	304.624.922	Proceeds of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(379.927.357)	(279.315.526)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran utang lain-lain	-	(91.495.318)	Payment of other accounts payable
Pembayaran dividen	(25.806.103)	(43.305.773)	Payments of dividend
Penambahan kepentingan non-pengendali	-	2.040.000	Additional to non-controlling interest
Penerimaan dari penerbitan utang obligasi	500.000.000	-	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(14.719.082)	-	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran utang obligasi	-	(65.000.000)	Payments of bonds payable
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	168.155.137	(101.705.695)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	85.755.661	(39.802.786)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	350.375.666	378.655.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7.191.921)	(1.337.349)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	428.939.406	337.515.026	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain melalui (i) akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009, (ii) akta notaris No. 11 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai pelaksanaan Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) atas saham Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak 2 persen (%) dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan Perusahaan serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaannya sehingga modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 520.714.200.000 (setara dengan US$ 56.856.461) menjadi Rp 521.019.200.000 (setara dengan US$ 56.892.154). Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0062213.AH.01.09 tanggal 9 Juli 2012, (iii) akta notaris No. 14 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 14 dan 17 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0100824.AH.01.09 tanggal 22 Nopember 2012.

Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan adalah berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 15 Mei 2013 dari Andalia Farida, SH, MH, notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris. Pada tanggal 30 September 2013, Perusahaan sedang dalam

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the “Company”) was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, among others by (i) notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK’s Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Entity that undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Entity. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009, (ii) notarial deed No. 11 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, regarding the implementation of Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) for Company’s shares by issuing new shares amounting to 2 percent (%) from total paid-up capital and to grant authority to the Board of Commisioners to exercise the increase in the Company’s paid-up so that the paid–up capital increase from Rp 520,714,200,000 (equivalent to US$ 56,856,461) to Rp 521,019,200,000 (equivalent to US$ 56,892,154). Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0062213.AH.01.09 dated July 9, 2012, (iii) notarial deed No. 14 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, pertaining to changes to articles 14 and 17 concerning the terms of service of the Directors and Board of Commissioners and changes in the Board of Commissioners. The changes were received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0100824.AH.01.09 dated November 22, 2012.

The latest amendment on the Company’s articles of association was made through notarial deed No. 15 dated May 15, 2013 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta regarding changes in the composition of Board of Directors and Commissioners. As of September 30, 2013, the

proses melaporkan perubahan tersebut kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Company was still in the process of reporting such change to the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.937 dan 7.091 karyawan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company and its subsidiaries had 7,937 and 7,091 employees, respectively.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company's management consisted of the following:

		30 September/*September 30*, 2013	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki Pandri Prabono-Moelyo	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo Dedi Aditya Sumanagara	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: President Director
Wakil Direktur Utama - Operasi & Keuangan	:	M. Arsjad Rasjid P. M.	: Vice President Director - Operational & Finance
Direktur - Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	:	Azis Armand	: Director - Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur - Jasa Energi (Penambangan) & Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik)	:	Eddy Junaedy Danu	: Director - Energy Services (Mining) & Energy Infrastructure (Power Plant)
Direktur - Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	:	Rico Rustombi	: Director - Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur - Jasa Energi (Minyak dan Gas)	:	Joseph Pangalila	: Director - Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Non Afiliasi - Pengembangan Usaha	:	Richard Bruce Ness	: Unaffiliated Director - Business Development
Internal Audit	:	Rajiv Krishna	: Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	:	Dian P. Wisnubroto	: Corporate Secretary

		31 Desember/*December 31*, 2012	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo Dedi Aditya Sumanagara	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at September 30, 2013 and December 31, 2012, are as follows:

30 September/*September 30*, 2013 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2012		
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	: Members
	Maringan Purba Sibarani	

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2013 dan/an* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2012
					US$	US$	US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	549.212.295	532.076.764	51.322.359	143.412.343
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	353.863	345.096	(52.732)	(34.290)
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,92%	2.677.281	2.470.637	(42.852)	(81.100)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	722	822	18.464	6.326
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	64	184	19.876	(6.573)
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	188.933.333	77.818.594	(14.214.462)	(11.607.709)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	164.581.403	59.792.155	(12.317.918)	(10.062.065)
PT Indika Indonesia Resources dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	392.558.220	383.668.828	(29.255.961)	(3.184.807)
PT. Mitra Energi Agung *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	60%	6.022.558	4.442.140	(399.187)	(436.163)
Indika Capital Investments Pte. Ltd *)	*Singapura/ Singapore*	*Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ Coal and mineral trading and general*	*Dalam tahap pengembangan/ Under development stage*	100%	106.116.663	102.260.705	(12.339)	(973.127,00)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2013 dan/and* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2012
					US$	US$	US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	64.494.375	60.489.462	(18.087.672)	(21.043.775,00)
PT Indika Multi Energi dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan,perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, shipping and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	7.049.878	25.853	(199.264)	-
PT Indika Multi Daya Energi *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	5.951.944	25.853	(429)	-
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	255.848.308	185.268.718	9.562.154	9.984.935
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	42.881.216	33.317.358	56.515	(1.250.239)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	15.356.133	4.834.924	78.114	4.774
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	11.871.097	11.305.371	1.123.399	1.211.903
PT Petrosea Tbk dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	625.256.000	529.742.777	16.535.000	36.634.906

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *ember 30, 2013 dar* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2012
					US$	US$	US$	US$
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	1.075.000	1.246.000	(70.417)	4.966
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	45.000	53.000	435	(2.528)
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	155.000	53.000	435	(2.528)
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	42.168.325	34.567.659	4.488.379	(1.059.007)
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	14.054.269	11.498.360	2.526.741	(707.962)
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan *dan jasa/Trading, development and services*	2010	100%	229.529.690	203.517.686	15.540.597	(407.506)
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	2.410.471	5.155.033	(426.328)	6.393
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	1.167.119	1.476.717	77.999	82.812
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	100%	959.070	1.163.292	(13.790)	(72.791)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2013 dan/and* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2012
					US$	US$	US$	US$
PT Jati Warna Gas Utama *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	26.371	26.371	-	-
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	100%	20.550.882	9.612.468	1.821.210	(236.690)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	98,55%	9.732.565	9.389.555	2.476.606	1.185.081
PT Indika Multi Energi Internasional *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, shipping and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	25.853	25.853	-	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran dan pelayaran samudera angkutan laut, penyewaan kapal laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran penyewaan peralatan pelayaran/ *Shipping services, ship rental, shipping bereau and shipping equipment rental and overseas shipping*	1994	51%	345.247.485	345.350.845	28.883.930	(26.271.388)
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	25,50%	2.239.992	2.383.194	439	(314.720)
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	35,68%	29.133.697	30.403.994	1.285.674	2.545.003

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September/ *September 30, 2013 dan/and* 31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* 30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012
					US$	US$	US$	US$
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	51%	978.950	1.116.459	(58.411)	(198.692)
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	26,01%	1.033.325	1.240.951	(207.435)	(71.704)
PT Mitra Alam Segara Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	19.130.862	18.118.451	1.716.095	29.542
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	5.266.622	4.671.177	97.653	80.407
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	242.719.085	236.915.915	263.971	170.894
Indo Energy Finance BV dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	309.358.650	545.410.403	203.897	(28.618)
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	309.336.532	303.820.153	16.010.174	(15.877.845)
Indo Energy Finance II BV dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	508.536.510	-	2.457.194	-
Indo Energy Capital II BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	508.529.628	-	24.411.480	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2013

Pada bulan April 2013, PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) telah efektif membeli dari PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) 95% kepemilikan di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI). Transaksi ini merupakan transaksi bisnis kombinasi antara entitas sepengendali karena TPEC dan KPI memiliki *intermediate and ultimate parent company* yang sama dengan ILSS.

Transaksi ini merupakan penyelarasan dengan strategi bisnis bidang infrastruktur dalam grup, dimana KPI adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengoperasian pelabuhan, kontrak jalan, dan jasa pemeliharaan dan perbaikan alat berat untuk PT Freeport, sedangkan ILSS bergerak di bidang pengoperasian pelabuhan.

Harga pengalihan dalam transaksi ini adalah sebesar US$ 3.427.600, berdasarkan Laporan Penilaian Saham yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen. Selisih antara harga pengalihan dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh sebesar USD 179.452 dan telah dieliminasi penuh pada laporan keuangan konsolidasian.

Nilai buku aset bersih KPI yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Year 2013

In April 2013, PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) has effectively purchased from PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) 95% ownership in PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI). This transaction was a business combination among entities under common control as TPEC and KPI have the same intermediate and ultimate parent company as ILSS.

This transaction is to align with the infrastructure business strategy within the group, where KPI is engaged in business of port operation, transportation, contracting roads and rendering of heavy equipment maintenance and repair services for PT Freeport Indonesia, while business activities of ILSS is focused on port operations.

Transfer price of the above transaction was US$ 3,427,600, determined based on Share Valuation Report of Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser. The difference between the transfer price and the book value of net assets acquired amounted to USD 179,452 and was fully eliminated at the consolidated financial statements.

Book value of the net assets of KPI acquired is as follows:

	US$	
Aset lancar	8.337.290	Current assets
Aset tidak lancar	2.442.631	Other non-current assets
Liabilitas lancar	(6.128.765)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(1.044.103)	Non-current liabilities
Aset bersih	3.607.052	Net Assets

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, Perusahaan tidak menyajikan kembali unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Apabila ditinjau dari Perusahaan secara konsolidasian, tidak terdapat perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dimana TPEC, KPI dan ILSS telah terkonsolidasi sepenuhnya dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan bahkan sebelum adanya transaksi restrukturisasi ini.

In applying the pooling of interest method, the Company did not restate the financial statement items of the combining entities for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed, as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented. From the perspective of consolidation of the Company, there is no change in economic substance of the ownership, where TPEC, KPI and ILSS have been fully consolidated in the consolidated financial statements of the Company even before this restructuring transaction.

Tahun 2012

- Pada tanggal 14 Desember 2012, PT Indika Multi Energi (IME) dan IEI mendirikan PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

- Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan mendirikan Indo Energy Finance II B.V (IEFBV II). Pada tanggal yang sama, Perusahaan melalui IEFBV II, kemudian mendirikan Indo Energy Capital II B.V (IECBV II) dan dimiliki sepenuhnya oleh IEFBV II. IEFBV II dan IECBV II berdomisili di Belanda dan didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 500 juta pada bulan Januari 2013 (Catatan 30).

- Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan IEI mendirikan IME yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

- Pada tanggal 17 September 2012, IIC dan IEI mendirikan PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

- Pada tanggal 25 Mei 2012, PT Indika Indonesia Resouces (IIR) telah efektif membeli dan memiliki 85% kepemilikan di PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) dari Asia Thai Mining Company Limited (ATM) dan Christien Kurniawan. MTU adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Perjanjian Kerjasama (CCOW) yang terletak di Barito, Kalimantan Tengah. Akuisisi tersebut adalah sebagai bagian dari strategi kelompok untuk mengembangkan bisnisnya dalam segmen sumber daya energi. Perjanjian Jual Beli (PJB) antara IIR dan ATM mengharuskan kedua pihak membuat rekening *escrow* sejumlah US$ 15 juta yang akan digunakan ketika terdapat klaim dari IIR kepada ATM dalam waktu 12 bulan setelah penyelesaian semua kondisi sesuai dengan PJB.

  Bersamaan dengan pembelian saham MTU tersebut, Perusahaan melalui Indika Capital Investment Pte. Ltd. (ICI) juga mengadakan perjanjian *Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement* dengan International Coal Trading Limited (ICTL)

Tahun 2012

- On December 14, 2012, PT Indika Multi Energi (IME) and IEI established PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), which are engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

- On December 10, 2012, the Company established Indo Energy Finance II B.V (IEFBV II). On the same date, the Company, through IEFBV II, established Indo Energy Capital II B.V (IECBV II), a wholly owned subsidiary by IEFBV II. IEFBV II and IECBV II are domiciled in the Netherlands and were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 500 million in January 2013 (Note 30).

- On October 29, 2012, the Company and IEI established IME, which will be engaged in activities covering trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, shipping and services.

- On September 17, 2012, IIC and IEI established PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), which will be engaged in activities covering trading, development, industrial agriculture, printing, workshop, shipping and services.

- On May 25, 2012, PT Indika Indonesia Resouces (IIR) has effectively purchased and owned 85% ownership in PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) from Asia Thai Mining Company Limited (ATM) and Christien Kurniawan. MTU is engaged in mining activities under the Coal Contract of Work (CCOW) located in Barito, Central Kalimantan. Such acquisition is as part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment. The Sale and Purchase Agreement (SPA) between IIR and ATM required both parties to set up escrow account of US$ 15 million to be applied against all claims made by IIR to ATM within 12 months after the completion of all conditions precedent under the SPA.

  Simultaneous with the purchase of the above MTU's shares, the Company through Indika Capital Investment Pte. Ltd. (ICI) also entered into Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement with International Coal Trading Limited (ICTL), whereby ICI

dimana ICI setuju untuk mengakuisisi hak distribusi milik ICTL sesuai perjanjian yang sebelumnya dibuat antara ICTL dan MTU untuk memperjualbelikan batubara milik MTU di Kalimantan Tengah. Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua pihak menyetujui pembayaran setelah penyelesaian sebesar US$ 8 juta yang terutang oleh ICI kepada ICTL pada saat penjualan dan pengiriman 500.000 metrik ton pertama dari jumlah produksi batubara yang dihasilkan wilayah kerja pertambangan di bawah CCOW atau pada tanggal 30 Nopember 2013, mana yang lebih dahulu. Pembayaran setelah penyelesaian tersebut menjadi subyek penyesuaian harga pembelian, yang disetujui ICI dan ICTL, di antaranya penyesuaian terhadap aset bersih MTU, ketersediaan beberapa peralatan tambang dan kemungkinan penyesuaian harga pembelian lain.

agreed to acquire ICTL's rights under a distribution agreement previously entered between ICTL and MTU for a sale and purchase of coal from MTU's mine in Central Kalimantan. Based on the above Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement, both parties agreed that there will be post-completion payment of US$ 8 million, payable by ICI to ICTL following the sale and delivery of the first 500,000 metric tons in aggregate of coal produced from the working area under the CCOW or on November 30, 2013, whichever is earlier. Such post-completion payment is subject to certain purchase price adjustments, to be further agreed between ICI and ICTL, amongst them are adjustments on the net assets of MTU, availability of certain mine equipment and some other possible purchase price adjustments.

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 1.594.586 telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Costs related to acquisition amounting to US$ 1,594,586 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Kepentingan non-pengendali (15%) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The non-controlling interest (15%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net asset.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MTU. Penilaian aset tetap, aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 24 Oktober 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MTU. Valuation of property, plant and equipment, identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated October 24, 2012.

e.1. Pada tanggal 31 Desember 2012, akuntansi awal untuk kombinasi bisnis di atas belum selesai sehingga IIR melaporkan jumlah sementara aset yang diperoleh dan liabilitas yang terjadi. Setelah tanggal 31 Desember 2012, IIR telah memperoleh informasi yang lebih jauh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan telah menyelesaikan akuntansi untuk transaksi tersebut. Nilai wajar aset bersih MTU yang diakuisisi, sebelum dan sesudah penyelesaian akuntansi final atas kombinasi bisnis, adalah sebagai berikut:

e.1. As of December 31, 2012, the initial accounting for the above business combination is incomplete hence IIR reported provisional amount for the assets acquired and liabilities occurred. Subsequent to December 31, 2012, IIR obtained further information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and has completed the final accounting for the mentioned transaction. The fair value of the net assets of MTU acquired before and after the final and complete accounting for business combination, are as follows:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination* US$	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination* US$	
Aset lancar	2.539.316	2.539.316	Current assets
Aset tetap	23.805.477	23.805.477	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	186.692.970	186.692.970	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8.463.668	8.463.668	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(46.841.085)	(46.841.085)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(25.813.622)	(40.481.742)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(78.060.038)	(78.060.039)	Non-current liabilities
Aset bersih	70.786.686	56.118.567	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

e.2. Goodwill atas akuisisi MTU ditentukan sebagai berikut:

e.2. Goodwill from the acquisition of MTU is determined as follows:

	Sebelum akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *Before final accounting for business combination* US$	Sesudah akuntansi final untuk kombinasi bisnis/ *After final accounting for business combination* US$	
Pembayaran dengan kas			Consideration paid in cash
- Saham	13.600.000	13.600.000	- Shares
- Hak pemasaran	99.064.114	90.846.212	- Distribution rights
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	10.618.002	8.417.785	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	123.282.116	112.863.997	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(70.786.686)	(56.118.567)	Fair value of net assets acquired
Goodwill	52.495.430	56.745.430	Goodwill

e.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

e.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Pembayaran kas melalui utang bank	108.890.116	Consideration paid in cash through bank loans
Penyelesaian melalui *escrow account*	(4.443.904)	Settlement through escrow account
Jumlah yang akan dibayar	104.446.212	Total consideration paid

	US$	
Arus kas keluar bersih	108.890.116	Net cash out flow of the acquisitions
Kas dan setara kas diperoleh	(27.750)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	108.862.366	Net cash out flow

Goodwill yang muncul atas kombinasi bisnis dikarenakan hak pengendali utama dan beberapa manfaat di masa mendatang dan aset tidak berwujud yang tidak memenuhi kriteria pengakuan atas aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because of the control premium and certain future benefits and intangible assets that do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Akuisisi MTU memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 18.337.138 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode

The acquisition of MTU contributed revenue of nil and net loss of US$ 18.337.138 to the consolidated financial statements for the period

25 Mei 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

from May 25, 2012 to December 31, 2012.

- Pada tanggal 8 Mei 2012, IIR mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum.

- On May 8, 2012, IIR established Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) which will be engaged in coal and mineral trading and general trading activities.

- Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur - Kalimantan Timur. Akuisisi ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis di segmen sumber daya energi.

- On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA is engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in East Kutai - East Kalimantan. This acquisition is part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MEA. Penilaian aset tetap dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 31 Januari 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MEA. Valuation of property, plant and equipment and identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated January 31, 2012.

g.1. Nilai wajar aset bersih MEA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

g.1. The fair value of the net assets of MEA acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	1.438.002	Current assets
Aset tetap	239.287	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	65.071.555	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	2.109.105	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(16.267.889)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(1.702.588)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(1.434.843)	Non-current liabilities
Aset bersih	49.452.629	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

g.2. Goodwill atas akuisisi MEA ditentukan sebagai berikut:

g.2. Goodwill from the acquisition of MEA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran dengan kas	27.000.000	Consideration paid in cash
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	19.781.051	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	46.781.051	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(49.452.629)	Fair value of net assets acquired
Goodwill negatif	(2.671.578)	Negative goodwill

IIR mengakui goodwill negatif sebesar

IIR recognized negative goodwill of

US$ 2.671.578 sebagai keuntungan pembelian dengan diskon dicatat di laporan laba rugi komprehensif tahun 2012, dimana manajemen berpendapat bahwa keuntungan atas pembelian tersebut terutama berasal dari biaya akuisisi yang dibayar lebih rendah dibandingkan dengan manfaat ekonomi di masa mendatang atas *mining right* yang dimiliki MEA sedangkan investasi masa akan datang dan pengeluaran modal masih dibutuhkan untuk pengembangan MEA yang saat diakuisisi masih dalam bentuk lapangan tua *(brownfield)*.

US$ 2,671,578 as bargain purchase gain directly in the 2012 consolidated statements of comprehensive income. Management believes that such bargain purchase gain was mainly due to the lower acquisition cost paid as compared to the expected future economic benefit from the mining rights owned by MEA, while future investments and capital expenditures are still required to develop MEA which was acquired as brownfield.

g.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

g.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	27.000.000	Settlement of acquisition cost
	US$	
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	(1.095.370)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	25.904.630	Net cash out flow

Akuisisi MEA memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 172.886 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 21 Maret 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

The acquisition of MEA contributed revenue of nil and net loss of US$ 172,886 on the consolidated financial statements for the period from March 21, 2012 to December 31, 2012.

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 111.675 telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Acquisition-related costs amounting to US$ 111,675 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Kepentingan non-pengendali (40%) yang diakui pada saat tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diindentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The non-controlling interest (40%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's indentifiable net assets.

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

- To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Letter also stated that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

- Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga US$ 23.385 (setara dengan Rp 210.000.000). Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan saat ini telah beroperasi.

- On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60% share ownership) of PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) for a total price of US$ 23,385 (equivalent to Rp 210,000,000). In March 2012, UAS changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and commenced its commercial operations.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 49).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 49).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 47).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 47).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 all of the Company's outstanding shares 5,210,192 thousand were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

d. Coal Contract of Work ("PKP2B")

MTU telah memperoleh berbagai perijinan yang diperlukan dan telah memperoleh PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah sekitar 24.270 hektar (ha) dan telah menandatangani PKP2B pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

MTU acquired various required permits and obtained PKP2B in the Province of Central Kalimantan of approximately 24,270 hectares (ha) and has signed the PKP2B in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

MTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang

In accordance with the PKP2B, MTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of

ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat loading terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan jatuh tempo pada 3 Mei 2039.

coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

PKP2B license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

e. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/HK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

e. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/HK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 hectares, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province.

MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Berikut ini standar baru dan standar revisi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. PSAK revisi ini diterapkan atas transaksi kombinasi bisnis antara ILSS, TPEC, dan KPI (catatan 1b).
- Amandemen atas PSAK 60, Pengungkapan Instrumen Keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

a. Standards effective in the current period

The following new and revised standards have been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination under Common Control. Such revised PSAK has been applied to account for business combination transactions between ILSS, TPEC, and KPI (note 1b).
- Amandment to PSAK 60, Financial Instrument Disclosure.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles

and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is

pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku).Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combinations

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year from acquisition date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Available-for-sale (AFS)

Investment classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred

yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun

after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to

nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan

be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an

dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for

Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

Perusahaan dan entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, mereka mengakui dalam laporan keuangannya:

example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Venture

Jointly-controlled operations

The Company and its subsidiaries, engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of the interests in jointly controlled operations, they recognise in the consolidated financial statements:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi,

a. The assets that they control and the liabilities that they incur; and
b. The expenses that they incur and share of the income that they earn from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly-controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subdiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after

sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

m. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

m. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spareparts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi Grup terdiri dari bangunan yang diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties of the Group consisted of building which is measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of 20 years.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.
Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.
Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in` a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale

nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible asset, comprising of system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3 years using the straight-line method.

s. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak

s. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity

pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan di-*review* untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun. Sebelumnya goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 5 sampai10 tahun.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

t. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Sebelum 1 Januari 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan ISAK 25, Hak Atas Tanah, yang mengakibatkan reklasifikasi dari akun beban tangguhan – hak atas tanah menjadi biaya perolehan atas tanah.

interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually. Previously, goodwill is recognized as asset and amortized using the straight-line method over 5 to 10 years.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

t. Deferred Charges for Landrights

Prior to January 1, 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Starting January 1, 2012 the Company and its subsidiaries adopted ISAK 25, Landrights, which has resulted to reclassification of deferred charges for landrights to cost of land acquisition.

u. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3s.

u. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3s.

v. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:
- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan

v. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:
- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and

pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.
Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

w. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan"

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat

exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.
Exploration and evaluation assets is recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

w. Development Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable

beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

x. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) disusutkan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan penyusutan secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

x. Mining Properties

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are depreciated using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in a depreciation charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

y. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan

y. Stripping Costs

Stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (Izin Usaha

merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

Pertambangan or IUP), whichever is shorter.

Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

z. Provisi

z. Provision

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably

aa. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

aa. Transactions among Entities under Common Control

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Entities under common control are entities which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Business combination among entities under common control, in form of transfer of business for reorganization of entities within the same group of business, is not a change of the economic substance of the ownership therefore does not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas.

Business combination among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of the business being exchanged therefore such transaction is recorded using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each business combination among entities under common control is recorded under equity.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

tersebut; dan

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.
Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.
The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit

keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut *(corridor approach)*. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Mulai 1 Januari 2012 PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas, akan tetapi, Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan pendekatan koridor.

Beginning January 1, 2012, PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, however, the Company and its subsidiaries continues to apply the corridor approach.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Pada saat terjadi kurtailmen atau penyelesaian, setiap kerugian atau keuntungan kurtailmen dan penyelesaian dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

When the curtailment or settlement occurs, any resulting gain or loss from is charged to statements of comprehensive income.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

dd. Employee and Management Stock Option Program

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

ee. Income Tax

Pajak Tidak Final

Non-Final Tax

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when

sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

ff. Laba per Saham

ff. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

gg. Informasi Segmen

gg. Segment Information

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and

dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key

mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilai piutang pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 10 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and provision for impairment losses on loans and receivables in the year in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 10 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan usang apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar US$ 3.894.000 dan US$ 3.014.520, masing-masing pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, adalah memadai. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of the management, currently provided allowance for stock obsolescence of US$ 3,894,000 and US$ 3,014,520,as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, are adequate. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar

aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment and investment property.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 21 dan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the year. The aggregate carrying value of property, plant and equipment and investment property have been disclosed in Notes 21 and 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 21, 20, 22 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian. Berdasarkan pertimbangan manajemen, nilai tercatat aset tersebut telah mencerminkan estimasi terbaik atas jumlah yang dapat dipulihkan.

The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 21, 20, 22 and 23, respectively, to the consolidated financial statements. Based on assessment of the management, the carrying value of those assets have represented the best estimates of their recoverable amount.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual

asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 25.901.989 dan US$ 21.278.287 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 31).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 49.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis (Catatan 1)

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Penilaian instrument keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai

results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations amounted to US$ 25,901,989 and US$ 21,278,287 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 31).

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 49.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition (Note 1)

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries' used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired are made based on different assumptions and market conditions, the carrying values of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions will be affected.

Valuation of financial instruments

As described in Note 45, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial

wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Catatan 45 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

instruments.

Note 45 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	149.524	588.835	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	365.499	92.220	U.S. Dollar
Dollar Singapura	1.202	416	Singapore Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.760.265	5.776.463	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	9.739.972	2.517.942	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	4.576.989	1.397.235	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	2.629.216	16.498.124	Citibank, N.A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.158.896	2.741.479	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.305.812	1.284.790	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	198.790	231.511	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	156.326	999.971	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	138.948	645.638	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.476	124.840	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	56.463	35.370	PT Bank Victoria International Tbk
PT ANZ Panin Bank	48.419	19.493	PT ANZ Panin Bank
PT Bank KEB Indonesia	31.864	38.036	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	18.911	22.449	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	13.627	90	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
PT Bank Permata Tbk	13.166	665	PT Bank Permata Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	3.406	4.179	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Bank Papua	173	25.150	Bank Papua
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	166	222	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	55.142.548	30.523.989	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Citibank, N.A.	39.811.565	44.257.878	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.409.241	34.817.557	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	16.337.724	5.527.233	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.788.697	5.404.298	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	4.946.369	1.728.791	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.394.506	4.011.566	PT Bank Artha Graha International Tbk
DBS Bank Ltd.	2.660.394	3.217.469	DBS Bank Ltd.
ING Bank, N.V.	2.323.230	2.424.684	ING Bank, N.V.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	1.937.107	975.621	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	1.758.615	10.856.773	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.476.904	4.179.013	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	1.409.330	4.241.901	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	1.071.231	1.033.251	PT Bank KEB Indonesia
UBS AG	669.756	661.340	UBS AG
	195.615.327	186.906.482	

Dilanjutkan

Forward

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Dilanjutkan	195.615.327	186.906.482	Forward
PT Bank Permata Tbk	656.109	1.081.915	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	272.748	1.759.637	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Syariah	151.232	250.735	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	23.329	228.862	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Exim	20.511	3.503	PT Bank Exim
PT Bank DBS Indonesia	3.923	-	PT Bank DBS Indonesia
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	2.899	2.896	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Malayan Banking Berhad, Singapura	-	14.874	Malayan Banking Berhad, Singapura
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	1.671.765	2.035.542	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	328.078	142.551	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapura	-	41.983	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	1.281	30.827	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	33.000	35.882	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dollar Hongkong			Hongkong Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	10.832.450	10.824.280	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
Citibank, NA	24.594	7.533	Citibank, NA
ING Bank, N.V.	11.009	15.642	ING Bank, N.V.
Korea Exchange Bank	8.417	1.182	Korea Exchange Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.000	8.259	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	6.329	119.104	PT Bank International Indonesia Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - pihak ketiga	56.305.879	109.386.336	UBS AG - third parties
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Citibank, NA	9.472.143	12.409.513	Citibank, NA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.729.597	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.661.000	707.965	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.693.511	51.519	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	1.980.628	1.044.198	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.809.213	3.619.442	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.012.044	1.286.817	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Bank Perkreditan Rakyat	539.000	-	Bank Perkreditan Rakyat
PT ANZ Panin Bank	12.766	15.011	PT ANZ Panin Bank
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UBS AG	54.043.446	4.336.321	UBS AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	31.559.178	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.131.855	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	18.500.000	-	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	13.500.000	4.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	7.300.000	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.150.000	1.150.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
Standard Chartered Bank	-	3.500.000	Standard Chartered Bank
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	-	225.000	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Jumlah	428.939.406	350.375.666	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,30% - 9,00%	2,30% - 9,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,001% -3,00%	0,001% - 0,50%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jaminan atas utang bank			Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	20.599.771	28.589.698	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya - pihak ketiga			Restricted Cash in Banks - third parties
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 28)	90	146	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 28)
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	71.375.000	-	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
UBS AG	45.142.800	-	UBS AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	183.084		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk.	15.350.000		PT Bank International Indonesia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	4.137	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Jumlah sementara	154.800.745	30.743.981	Sub total
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada pada surat berharga - pihak ketiga			Investments in marketable securities - third party
UBS AG	70.377.606	40.026.825	UBS AG
Jumlah	225.178.351	70.770.806	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,07% - 2,40%	0,07% - 0,5%	U.S. Dollar

Jaminan atas utang bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 49).

Guarantee deposit for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loans facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 49).

Deposito berjangka

PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta

Deposito berjangka pada PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta merupakan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar US$ 20 juta yang jatuh tempo pada bulan Oktober 2013. Deposito berjangka yang

Time deposits

PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch

Time deposit placed with PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch represented time deposit of the Company amounting to US$ 20 million which matured in October 2013. Such time deposit bears interest

ditempatkan mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Dollar Australia selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka lainnya sebesar US$ 50 juta merupakan investasi Petrosea dengan jangka waktu 5 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2013.

UBS AG

Deposito berjangka pada UBS AG sebesar US$ 45.000.000 merupakan deposito berjangka ICRL dengan jangka waktu 8 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 30 September 2013, saldo deposito berjangka ini termasuk piutang bunga sebesar US$ 142.800.

PT Bank International Indonesia Tbk

Deposito berjangka pada PT Bank International Indonesia Tbk merupakan investasi Petrosea yang mempunyai jangka waktu 5 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2013.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada surat berharga pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh IIC dan ICRL sebesar US$70.377.606 dan US$ 40.026.825 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Australian Dollar within a certain range during the term of the time deposits.

Another time deposit amounting to US$ 50 million is the investment of Petrosea, which has term of 5 months and matured on October 25, 2013.

UBS AG

Time deposits placed with UBS AG of US$ 45,000,000 represented time deposits of ICRL with term of 8 months, which matured on October 28, 2013. As of September 30, 2013, such time deposits include interest receivable of US$ 142,800.

PT Bank International Indonesia Tbk

Time deposit in PT Bank International Indonesia Tbk is the investment of Petrosea, which has term of five months and matured on October 28, 2013.

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in marketable securities at UBS AG represent the investment owned by IIC and ICRL amounting to US$ 70,377,606 and US$ 40,026,825 as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By debtor:
Pihak berelasi			Related parties
PT Santan Batubara	20.820.000	25.302.975	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	11.706.806	6.443.980	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	925.696	1.508.156	PT Cotrans Asia
PT Petrosea Calibre - Roberts & Schaefer JO	190.000	190.181	PT Petrosea Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	204.171	21.266	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	33.846.673	33.466.558	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Adimitra Baratama Nusantara	21.030.000	15.486.033	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	20.224.000	26.288.800	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Perta-Samtan Gas	14.520.714	14.797.623	PT Perta-Samtan Gas
PT Kaltim Prima Coal	5.094.524	5.545.042	PT Kaltim Prima Coal
Mobil Cepu Ltd	4.688.698	9.737.747	Mobil Cepu Ltd
PT Adaro Indonesia	4.351.705	8.127.231	PT Adaro Indonesia
PT Indomining	4.263.000	-	PT Indomining
Indonesia Pratama	2.541.000	-	Indonesia Pratama
PT Berau Coal	2.487.148	2.794.695	PT Berau Coal
PT Freeport Indonesia	2.231.375	3.010.116	PT Freeport Indonesia
PT Borneo Indobara	2.105.267	1.671.792	PT Borneo Indobara
PT Holcim Indonesia Tbk	2.093.562	2.003.179	PT Holcim Indonesia Tbk
PT M.I. Indonesia	1.691.000	2.070.856	PT M.I. Indonesia
PT Bayan Resources	-	3.192.013	PT Bayan Resources
Lain-lain (masing-masing kurang dari US$ 2.000.000)	21.078.319	17.459.290	Others (each below less than US$ 2,000,000)
Jumlah	108.400.312	112.184.417	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.238)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	106.205.074	109.991.948	Net
Jumlah	140.051.747	143.458.506	Total

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	113.090.261	115.589.954	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	14.362.690	20.963.848	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.936.966	3.317.448	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.727.465	2.455.296	91 - 180 days
> 181 hari	5.129.603	3.324.429	> 181 days
Jumlah	142.246.985	145.650.975	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.238)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	140.051.747	143.458.506	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Over due but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	14.362.690	20.963.848	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.936.966	3.317.448	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.727.465	2.455.296	91 - 180 days
> 181 hari	2.934.365	1.131.960	> 181 days
Jumlah	26.961.486	27.868.552	Total
d. Berdasarkan mata uang:			d. By currency:
Dollar Amerika Serikat	139.442.353	143.791.151	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2.791.147	1.581.063	Singapore Dollar
Rupiah	13.485	278.761	Rupiah
Jumlah	142.246.985	145.650.975	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195.238)	(2.192.469)	Allowance for impairment losses
Bersih	140.051.747	143.458.506	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2.192.469	2.582.047	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	1.882	Impairment losses recognized on receivables
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.769	-	Translation adjustments
Jumlah yang dihapus selama periode berjalan atas piutang tak tertagih	-	(391.460)	Amounts written off during the period as uncollectible
Saldo akhir	2.195.238	2.192.469	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC dan TPE dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC and TPE as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
TPEC			TPEC
Pihak ketiga			Third parties
PT Perta - Samtan Gas	7.243.621	13.997.898	PT Perta - Samtan Gas
BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia	459.057	285.189	BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia
Jumlah	7.702.678	14.283.087	Total

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
TPE			TPE
Pihak ketiga			Third parties
PT Foster Wheeler C & P	27.752	4.791	PT Foster Wheeler C & P
Jumlah keseluruhan	7.730.430	14.287.878	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 42.426.102 dan US$ 65.574.693 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 49).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that all such receivables can be realized.

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 42,426,102 and US$ 65,574,693, as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 24, 28 and 49).

The average credit period on revenues from sales of goods and services are 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on estimated recovarable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Pihak ketiga			Third parties
BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	1.236.043	443.955	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
Premier Oil Natuna Sea BV	626.695	491.498	Premier Oil Natuna Sea BV
PT Chevron Pacific Indonesia	494.067	-	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	426.013	-	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
Inpex Masela Ltd	106.163	-	Inpex Masela Ltd
PT Foster Wheeler C&P Indonesia	35.630	293.555	PT Foster Wheeler C&P Indonesia
Jumlah	2.924.611	1.229.008	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 49g.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 49g.

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	999.883.416	827.271.903	Accumulated construction costs
Akumulasi laba diakui	87.412.641	82.356.173	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan diakui	1.087.296.057	909.628.076	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:			Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.044.148.056)	(884.938.040)	Progress billings
Jumlah bersih	43.148.001	24.690.036	Net
Jumlah diatas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	58.883.359	24.690.036	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(15.735.358)	-	Billing in excess of estimated earnings recognized
Jumlah bersih	43.148.001	24.690.036	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	2.591.058	2.499.965	Employee loans
PT Airfast Indonesia	1.234.544	1.753.099	PT Airfast Indonesia
PT Dian Perkasa Shipyard	506.329	608.066	PT Dian Perkasa Shipyard
Piutang bunga bank	443.517	80.128	Interest receivable from banks
PT Intan Cempaka Perkasa (Catatan 19)	-	3.004.964	PT Intan Cempaka Perkasa (Note 19)
Lain-lain	2.143.437	1.738.523	Others
Jumlah	6.918.885	9.684.745	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.918.885	8.716.972	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	967.773	Noncurrent maturities

PT Dian Perkasa Shipyard

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain.

PT Dian Perkasa Shipyard

No allowance for impairment losses was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are fully collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH

11. INVENTORIES – NET

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Persediaan batubara	9.347.562	9.523.393	Coal inventories
Suku cadang dan bahan pembantu	11.101.542	11.272.897	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.520.703	2.909.956	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	682.000	143.000	Lubricants
Bahan peledak	19.311	19.311	Blasting materials
Jumlah	23.671.118	23.868.557	Total
Penyisihan persediaan usang	(3.894.000)	(3.014.520)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	19.777.118	20.854.037	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan usang			Changes in the allowance for stock obeselescence are as follows:
Saldo awal periode	3.014.520	2.525.175	Balance at beginning of period
Penambahan	879.480	489.345	Additions
Saldo akhir periode	3.894.000	3.014.520	Balance at end of period

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan masing-masing sebesar US$ 5.975.000 dan US$ 7.466.000, telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 9.532.369 dan US$ 12.336.679. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS sebesar US$ 1.951.206 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 21).

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, inventories amounting to US$ 5,975,000 and US$ 7,466,000, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US$ 9,532,369 and US$ 12,336,679, respectively. Spareparts and supplies of MBSS amounting to US$ 1,951,206 were included in the vessel's insurance (Note 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to inventories insured.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan serta kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya pemulihan nilai atas persediaan yang diturunkan.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, no decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to the current period's profit or loss nor was there a condition or event which indicates recovery of the decline in the value of inventories.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 61.215.525 dan US$ 69.539.398.

During the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 61,215,525 and US$ 69,539,398, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -			Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan			Company
2012	79.632	79.632	2012
Entitas anak			Subsidiaries
2013	6.583.512	-	2013
2012	7.863.983	7.863.983	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	34.313.260	30.481.891	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan pasal 15	574.353	-	Income tax article 15
Pajak penghasilan pasal 23	703.560	96.733	Income tax article 23
Jumlah	50.118.300	38.522.239	Total

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	2.965.315	3.577.043	Insurance
Sewa	713.806	3.138.901	Rent
Lain-lain	923.272	2.695.983	Others
Uang muka			Advance
Uang muka proyek	14.759.853	6.105.031	Advance for projects
Uang muka pemeliharaan kapal	1.518.675	1.874.036	Advance for vessel maintenance
Uang muka pembelian batu bara	844.902	5.313.766	Advance purchases of coal
Uang muka pembelian bahan bakar	-	478.154	Advance purchase of fuel
Lain-lain	8.052.057	2.850.870	Others
Jumlah	29.777.880	26.033.784	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIR.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIR.

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represents advance payments made by IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	236.084.591	256.298.486	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	20.002.518	11.295.343	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	15.081.811	15.250.624	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	5.049.265	4.131.384	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	836.382	836.382	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	117.899	171.624	PT Cirebon Power Services
Twinstar Shipping Ltd.	20.597	96.044	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	277.193.063	288.079.887	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	288.079.887	330.330.452	Carrying amount at beginning of period
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	98.090.518	176.224.448	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	(113.169.693)	(212.469.070)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	4.192.351	(6.005.943)	Share in other comprehensive income of associate
Nilai tercatat akhir periode	277.193.063	288.079.887	Carrying amount at end of period

Pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi merupakan keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized gain (loss) on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the Company's associates above is set out below:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah aset	1.821.648.741	1.799.594.913	Total assets
Jumlah liabilitas	1.243.964.842	1.310.392.955	Total liabilities
Aset bersih	577.683.899	489.201.958	Net assets

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan periode berjalan	1.923.333.235	1.964.312.165	Total revenue for the period
Laba bersih periode berjalan	237.548.085	357.894.318	Net income for the period

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 5.208.741 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012.

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 5,208,741 each for the nine-month period ended September 30, 2013 and 2012, respectively.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham KJA pada tanggal 27 Maret 2013, IIC akan menerima 46% dari total dividen tunai yang diumumkan oleh KJA sejumlah US$ 235.000.000, tidak termasuk interim dividen sebesar US$ 100.000.000 yang diumumkan pada tahun 2012, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut :

Based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of KJA dated March 27, 2013 IIC receives 46% from the total cash dividends declared by KJA amounting to US$ 235,000,000, excluding the interim dividend declared of US$ 100,000,000 in 2012, with payment schedule as follows:

- US$ 65.000.000 pada 25 April 2013.
- US$ 90.000.000 pada 27 Juni 2013.
- US$ 80.000.000 pada 28 Nopember 2013.

- US$ 65,000,000 on April 25, 2013.
- US$ 90,000,000 on June 27, 2013.
- US$ 80,000,000 on November 28, 2013.

Pada tanggal 30 September 2013, jumlah sebesar US$ 36.799.979 dicatat sebagai bagian dari piutang dividen.

As of September 30, 2013, such amount of US$ 36,799,979 was recorded as part of dividend receivables.

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP. CEP bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero) dan mulai beroperasi sejak tanggal 27 Juli 2012. CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP. CEP is engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero) and started commercial operation on July 27, 2012. CEP is domiciled in Cirebon - West Java.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS). CPS akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik dan mulai beroperasi komersial pada tanggal 27 Juli 2012. CPS berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hong Kong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS). CPS is engaged in the operation and maintenance of electrical equipment and facility and started its commercial operations on July 27, 2012. CPS is domicile in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hong Kong and started its commercial operations in 2004.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2011	2.943.169	-	Company 2011 fiscal year
IIC masa pajak 2011	712.674	855.831	IIC 2011 fiscal period
IIC masa pajak 2010	1.632.473	1.960.514	IIC 2010 fiscal period
IIC tahun pajak 2006	2.209.765	2.653.788	IIC 2006 fiscal year
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	1.375.278	1.375.278	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	8.873.359	6.845.411	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan masa pajak Desember 2011. Berdasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta.

Pada bulan Pebruari 2013, DJP kembali menerbitkan SKP atas PPN atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar daerah pabean dan PPN untuk masa pajak bulan Januari - November 2011, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing-masing sebesar Rp 2.186 juta dan Rp 26.266 juta, keduanya sudah termasuk bunga dan denda (setara dengan US$ 2.943.169 tahun 2013).

Tax Assessment Letters

Company

In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million being recorded and claimed by the Company.

In February 2013, DGT again issued Tax Assessment Letters on the Company's VAT on offshore services and VAT pertaining to the period from January - November 2011, where the Company was assessed for underpayment of Rp 2,186 million and Rp 26,266 million, both inclusive, interest and penalty, respectively (equivalent to US$ 2,943,169 in 2013)

Pada saat yang bersamaan, Perusahaan melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan atas SKP PPN tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal laporan keuangan.

On the same time, the Company paid such tax obligations, and recorded the amount as part of claim for tax refund. The Company then filed appeal against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date

IIC

Tahun Pajak 2010 dan 2011

Pada tahun 2010, DJP menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103 juta (setara dengan US$ 783.863 tahun 2013 dan US$ 941.392 tahun 2012). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP, kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

IIC

2010 and 2011 Fiscal Years

In 2010, DGT issued a Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103 million (equivalent to US$ 783,863 in 2013 and US$ 941,392 in 2012). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to Tax Court.

Proses pada Pengadilan Pajak masih sedang berjalan, namun manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

The process in Tax Court is still on going and management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Proses dan status pajak yang sama terjadi pada kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011, dimana atas kewajiban pajak ini, DJP telah menerbitkan surat tagihan pajak sebesar masing-masing Rp 9.855 juta (setara dengan US$ 848.610 tahun 2013 dan US$ 1.019.122 tahun 2012) dan Rp 8.276 juta (setara dengan 712.674 tahun 2013 dan US$ 855.831 tahun 2012) pada bulan Desember 2011. Jumlah ini dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

The same tax status and process also occurred on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods, where on these tax obligations, DGT issued tax collection letters amounting to Rp 9,855 million (equivalent to US$ 848,610 in 2013 and US$ 1,019,122 in 2012) and Rp 8,276 million (equivalent to US$ 712,674 in 2013 and US$ 855,831 in 2012), respectively, in December 2011. These amounts were recorded under claim for tax refund.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matters will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million, comprising of underpayment of

Rp 58.247 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta.

corporate income tax of Rp 57,850 million, VAT on offshore services of Rp 207 million, and withholding tax article 21 of Rp 190 million.

Pada saat bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.850 juta dan pembayaran surat ketetapan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

At the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment letters on corporate income tax with the Tax Office amounting to Rp 57,850 million and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan gugatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on corporate income tax, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,829,951 in 2011). A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million.

Pada bulan Juni 2012, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan IIC atas imbalan bunga tersebut namun sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

In June 2012, Tax Court has resolved the interest income claim in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statement, IIC has not yet received such interest payment.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.209.765 tahun 2013 dan US$ 2.653.788 tahun 2012) telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini Perusahan mengajukan banding dan sampai dengan tanggal pelaporan proses banding sedang berjalan.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,209,765 in 2013 and US$ 2,653,788 in 2012), DGT has rejected the objection. As a response, the Company filed an appeal and such appeal process is still on-going at reporting date.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Klaim pengembalian pajak berkaitan dengan beberapa surat keberatan pajak milik KPI. KPI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan pajak KPI oleh DJP. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KPI belum memperoleh keputusan dari Pengadilan Pajak.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Claim for tax refund pertains to KPI's tax appeal for various assessments. KPI filed an appeal to the Tax Court as the DGT rejected all of KPI's objection. Until the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any decision from the Tax Court.

16. BEBAN TANGGUHAN / 16. DEFERRED EXPENDITURES

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Aset eksplorasi dan evaluasi	25.968.543	13.437.488	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	7.600.592	7.462.393	Mining properties
Biaya pengupasan ditangguhkan	2.308.390	2.308.390	Deferred stripping cost
Pengembangan properti	1.884.153	1.884.153	Development properties
Jumlah	37.761.678	25.092.424	Total

Aset eksplorasi dan evaluasi

Exploration and evaluation assets

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Saldo awal	13.437.488	4.995.226	Beginning balance
Penambahan karena akuisisi MEA pada nilai wajar	-	1.891.422	Additions due to acquisition MEA and MTU at fair value
Penambahan	12.531.055	8.343.778	Addition
Penghapusan	-	(1.792.938)	Write-off
Saldo akhir	25.968.543	13.437.488	Ending balance

Properti pertambangan

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari beban eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dapat dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

Mining properties

This account represents costs transferred from deferred exploration and development expenditures related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 31,* 2013 US$	Penambahan/ *Additions* US$	30 September/ *September 30,* 2013 US$	
Biaya Perolehan	9.623.322	572.308	10.195.630	Cost
Akumulasi amortisasi	(2.160.929)	(434.109)	(2.595.038)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	7.462.393		7.600.592	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 31,* 2012 US$	Penambahan karena akuisii MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisitions of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions* US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Biaya Perolehan	-	9.623.322	-	9.623.322	Cost
Akumulasi amortisasi	-	(1.498.037)	(662.892)	(2.160.929)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	-			7.462.393	Net carrying amount

Pengembangan properti

Akun ini merupakan biaya yang ditangguhkan dari kegiatan eksplorasi batubara yang telah menemukan cadangan terbukti dan tereka.

Tidak terdapat beban amortisasi yang dibebankan ke beban pokok kontrak dan penjualan selama periode 2012 dan 2013 karena area tersebut belum berproduksi.

Development properties

This account represents deferred costs related to coal exploration activities that have resulted in proved and probable reserves.

No amortization was charged to costs of contracts and goods sold during 2012 and 2013 since the area has not entered into production stage.

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Saldo awal	1.884.153	-	Beginning balance
Penambahan	-	1.884.153	Addition
Saldo akhir	1.884.153	1.884.153	Ending balance

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

17. INVESTMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
		%	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			22.777.148	20.327.000	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih			(3.624.000)	2.450.148	Equity in profit (loss)
Saldo akhir			19.153.148	22.777.148	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.751.536	2.565.000	Beginning balance
Bagian laba bersih			234.000	308.980	Equity in profit
Dividen yang diterima			(407.684)	(122.444)	Dividends received
Saldo akhir			2.577.852	2.751.536	Ending balance
Jumlah			21.731.000	25.528.684	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

Ringkasan informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas di atas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the jointly-controlled entities is set out below:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah aset	74.012.000	97.650.918	Total assets
Jumlah liabilitas	41.803.000	57.023.149	Total liabilities
Aset bersih	32.209.000	40.627.769	Net assets

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah pendapatan periode berjalan	106.652.000	165.512.000	Total revenue for the period
Laba (rugi) bersih periode berjalan	(6.750.000)	3.937.000	Net income (loss) for the period

18. KERJASAMA OPERASI

18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian/ *Profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian hasil kerjasama operasi/ *Share in results of Joint Operations*	
		Persentase/ *Percentage*		30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,30%	Selesai/ *Completed*	(124)	(13)
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	(18)	(203)
Total E& P Indonesia West Papua (Catatan / Note 49)	Bagi hasil/ *Profit sharing*	10%	Dalam proses/ *In progress*	(198)	-

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2004, the Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / 19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Investasi saham			Investment in shares of stock
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka investasi			Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	3.846.293	4.622.854	PT Intan Cempaka Perkasa
Uang muka pembelian aset tetap	7.141	7.058.867	Advances for purchases of property and equipment
Uang muka proyek	-	478.940	Advances for projects
Biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi - Obligasi IV (Catatan 30)	-	1.344.036	Unamortized transaction cost - Notes IV (Note 30)
Lain-lain	176.242	459.930	Others
Jumlah	4.030.887	13.965.838	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu (setara dengan US$ 24.981.225).

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand (equivalent to US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements.

pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Izin Usaha Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP.

In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to ICP.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah beberapa kali diubah pada tanggal 5 Agustus 2010 dimana IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, among others, through agreement dated August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 2.233.140) terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari aset tidak berwujud dengan estimasi masa manfaat selama 2 tahun dan telah diamortisasi penuh pada tahun 2011.

- IIC will pay ICP Rp 20 billion (equivalent to US$ 2,233,140) to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang. Such amount was recorded as part of intangible assets with estimated useful lives of 2 years and were fully amortized in 2011.

- Rp 73.761.000 ribu (setara dengan US$ 7.627.818 pada tanggal 31 Desember 2012) akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

- Rp 73,761,000 thousand (equivalent to US$ 7,627,818 as of December 31, 2012) will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 155 miliar.

During the period of the agreement up to December 31, 2012, IIC received several times refunds of advances totaling Rp 155 billion.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, perjanjian terakhir telah diubah pada tanggal 31 Januari 2013, dimana IIC dan ICP menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Having been amended several times, the latest agreements was amended on January 31, 2013, wherein both IIC and ICP agreed on the following:

- Untuk memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 5 Agustus 2014;

- To extend the agreement until August 5, 2014;

- Untuk mengembalikan kepada IIC uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu pada bulan Pebruari 2013 dan uang muka sebesar Rp 44.703.000 ribu pada bulan Agustus 2014.

- To refund to IIC the advance of Rp 29,058,000 thousand in February 2013 and advance of Rp 44,703,000 thousand in August 2014.

Berdasarkan perjanjian diatas, uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu (setara dengan US$ 3.004.964) diklasifikasikan ke piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 pihak ketiga (Catatan 10).

Based on the above agreement, advance of Rp 29,058,000 thousand (equivalent to US$ 3,004,964) as of December 31, 2012 was reclassified to other accounts receivable from third party (Note 10) accordingly.

Pada tanggal 11 Pebruari 2013, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu (setara dengan US$ 3.004.964) dari ICP.

On February 11, 2013, IIC has received payment advance of Rp 29,058,000 thousand (equivalent to US$ 3,004,964) from ICP.

Uang muka pembelian aset tetap

Pada tahun 2012, uang muka pembelian aset tetap terutama terdiri dari uang muka yang dibayar untuk tujuan pembelian kapal, alat-alat berat dan perbaikan bangunan.

Advances for purchase of property and equipment

In 2012, advances for purchases of property and equipment mainly consist of advances made for the purchase of vessels, heavy equipment and leasehold improvements.

20. PROPERTI INVESTASI / 20. INVESTMENT PROPERTY

	30 September/September 30, 2013			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(655.548)	(68.157)	(723.705)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	954.577	(68.157)	886.420	Net Book Value

	31 December/*December 31, 2012*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(512.812)	(142.736)	(655.548)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.097.313	(142.736)	954.577	Net Book Value

Pada tanggal 30 September 2013, nilai wajar properti investasi MBSS adalah sebesar US$ 881.159.

On September 30, 2013, the fair value of the MBSS's investment property is US$ 881,159.

Properti investasi merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m^2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, JI. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan.

Investment property pertains to building with total area of 636.86 sqm owned by MBSS located at Graha Irama Building floor 8, JA. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2013, properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan kepada PT Sompo Japan Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 539.590. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On September 30, 2013, the building was insured with PT Sompo Japan Insurance Indonesia, third party, against possible losses with sum insured of US$ 539,590. Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TETAP / 21. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September/ *September 30,* 2013	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	38.633.258	1.085.022	-	(142.269)	-	39.576.011	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	90.274.821	2.094.338	281.281	(146.393)	551.660	92.493.145	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	27.939.207	2.069.543	946.712	(4.230)	1.452.000	30.509.808	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	344.762.193	4.634.543	-	-	3.776.108	353.172.844	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	25.537.008	958.641	700.473	(74.340)	-	25.720.836	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	3.213.398	427.715	23.726	-	-	3.617.387	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	168.186.008	1.988.607	15.422.907	(221.621)	6.150.000	160.680.087	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	300.146.683	8.370.000	4.743.060	-	10.306.000	314.079.623	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.982.360	22.562.660	-	-	(22.240.768)	17.304.252	Construction in-progress
Jumlah	1.015.674.936	44.191.069	22.118.159	(588.853)	(5.000)	1.037.153.994	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	26.849.730	6.511.008	-	(22.497)	-	33.338.242	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	14.572.516	4.109.145	267.404	(7.062)	-	18.407.195	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	61.279.764	17.446.254	-	-	-	78.726.018	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.132.539	2.473.674	564.634	(35.257)	-	10.006.322	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	975.768	286.738	375.120,00	-	-	887.386	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	55.948.856	14.808.980	6.262.293	(55.043)	-	64.440.499	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa							Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	95.255.222	28.077.000	3.988.000	-	(5.000,00)	119.339.222	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	263.014.395	73.712.799	11.457.452	(119.859)	(5.000)	325.144.883	Total
Jumlah Tercatat	752.660.541					712.009.110	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Trasfer dari beban tangguhan/ *Transfer from deferred expenditures*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	37.212.031	239.287	60.747	-	(21.969)	190.477	952.685	38.633.258	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	60.260.114	23.407.469	73.851	-	(62.308)	6.595.695	-	90.274.821	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	22.136.877	219.465	3.019.185	-	(1.619)	2.565.299	-	27.939.207	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	269.227.199	-	30.810.470	-	-	44.724.524	-	344.762.193	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	18.804.438	2.843.956	7.694.313	3.776.763	(28.936)	-	-	25.537.008	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	3.025.747	89.417	-	-	-	-	3.213.398	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	189.232.994	241.324	62.941.684	101.416.974	(74.224)	17.261.204	-	168.186.008	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	167.742.069	-	103.823.445	10.330.191	-	38.911.360	-	300.146.683	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	24.532.524	4.492	104.590.893	468.098	-	(111.677.451)	-	16.982.360	Construction in-progress
Jumlah	789.246.480	29.981.740	313.104.005	115.992.026	(189.056)	(1.428.892)	952.685	1.015.674.936	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	15.668.512	4.022.448	7.163.851	-	(5.081)	-	-	26.849.730	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9.881.881	165.103	4.526.226	-	(694)	-	-	14.572.516	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	41.201.204	-	20.078.560	-	-	-	-	61.279.764	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	8.046.376	1.019.386	2.479.259	3.402.460	(10.022)	-	-	8.132.539	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	83.351	617.316	275.101	-	-	-	-	975.768	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	49.824.127	112.723	21.197.555	15.161.000	(13.048)	(11.501)	-	55.948.856	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	74.351.536	-	29.595.742	7.274.665	-	(1.417.391)	-	95.255.222	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.056.987	5.936.976	85.316.294	25.838.125	(28.845)	(1.428.892)	-	263.014.395	Total
Jumlah Tercatat	590.189.493							752.660.541	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 37)	63.943.431	52.245.063	Cost of contracts and goods sold (Note 37)
Beban umum dan administrasi (Catatan 38)	9.701.211	9.113.965	General and administrative expenses (Note 38)
Jumlah	73.644.642	61.359.028	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the loss on sale of property, plant and equipment as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	2.859.000	5.003.968	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	8.082.000	-	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	602.605	3.673.510	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	8.082.000	-	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset jual dan sewa balik (Catatan 41)	(2.256.395)	(1.330.458)	Loss on disposal of property, plant and equipment and sale and leaseback assets (Note 41)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of September 30, 2013 are as follows:

	30 September/September *30, 2013*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan	0-95%	4.000.956	2013	Building
Perabotan dan peralatan kantor	2% - 50%	794.973	2013	Office furniture and fixtures
Kapal	90%-95%	2.853.770	2013	Vessels
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	0-95%	9.654.553	2013	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		17.304.252		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

Petrosea owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh sebidang tanah berlokasi di Tangerang Selatan, Indonesia seluas 40.343 m2 dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 5 - 20 tahun. Biaya–biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah sebesar US$

In 2010, the Company acquired pieces of land located at Tangerang Selatan, Indonesia with total area of 40,343 square meters with Building Use Right (HGB) for a period of 5 to 20 years. Costs incurred in connection with the legal processing of the landrights amounting to US$ 941,772 were deferred and were

941.772 ditangguhkan dan tidak diamortisasi karena manajemen meyakini bahwa perpanjangan atau pembaharuan HGB akan diperoleh.

not amortized as management is certain that extension or renewal of the HGB will be obtained

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Pada tanggal 30 September 2013, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.657 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 24). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of September 30, 2013, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,657 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 24). Based on the Credit Facility Agreement with PT. Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

Petrosea melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 29).

Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipments with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 29).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement, the Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller lessee and classified the transactions as finance lease.

Aset tetap milik MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 152.629.323 pada 30 September 2013 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang.

On September 30, 2013, MBSS vessels with carrying value of US$ 152,629,323 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans.

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 49).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 49).

Pada tanggal 30 September 2013, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princess Rachel dan FC Vittoria dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli untuk membeli aset tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 49).

As of September 30, 2013, included in fixed assets of MBSS is vessel FC Princess Rachel and FC Vittoria wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 49).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 30 September/September *30, 2013*
PT Asuransi Rama Satria Wibawa/	Rp	75.000.000.000
QBE Insurance (International) Limited	US$	196.111.673
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	23.801.000.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	22.667.432.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	15.614.183.250
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	5.402.700.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	2.321.000.000
	US$	4.486.673
PT Asuransi Ramayana	Rp	2.026.000.000
PT Chartis Insurance Indonesia	Rp	1.300.000.000
PT Victoria Insurance	Rp	656.500.000
Tripa Insurance	Rp	151.000.000
PT Asuransi Astra Buana	US$	166.524.503
PT Asuransi Indrapura	US$	124.893.377
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	104.200.060
PT China Taiping Insurance	US$	56.010.000
PT Asuransi Jasindo	US$	41.631.126
PT Asuransi Wahana Tata	US$	29.911.156
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	7.928.266
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600.856

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2013 sebesar US$ 825.069.458.

Fair value of property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2013 amounted to US$ 825,069,458.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 14.412.233.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 14,412,233, that are already depreciated in full but are still in use.

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	186.564.079	191.723.591	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	84.233.458	98.272.367	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	51.127.650	58.099.603	PT Mitra Energi Agung
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	5.873.474	5.220.802	System development and computer software
PT Petrosea Tbk	1.847.573	3.173.423	PT Petrosea Tbk
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	-	15.331.051	PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
Jumlah tercatat akhir periode	329.646.234	371.820.837	Net book value at end of period

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Saldo awal	371.820.837	142.119.028	Beginning balance
Penambahan	2.039.516	2.799.249	Addition
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-	260.953.111	Addition due to acquisition of subsidiaries
Penurunan nilai	(14.106.459)	-	Impairment
Amortisasi periode berjalan	(30.107.660)	(34.050.551)	Current period amortization
Saldo akhir	329.646.234	371.820.837	Ending balance

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan kontrak karya pertambangan batubara (PKP2B) yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

The intangible assets resulted from the acquisition of MTU, a company engaged in business of mining activities under the Coal Mining Contract of Work located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MTU's sales of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 49).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 49).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan

PT Mitra Energi Agung (MEA)

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a

laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3 tahun.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 49).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

PT Citra Indah Prima (CIP) and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), entitas anak CIP.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

IUP SR and MRM akan kadaluarsa pada bulan Nopember 2013. Dalam mengambil keputusan apakah akan memperpanjang izin tersebut, manajemen meninjau ulang hasil eksplorasi yang telah dilakukan dalam area tersebut dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat manfaat ekonomis di masa mendatang pada area tersebut sehingga pada tahun 2013, asset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi area ini diturunkan nilainya.

valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

System Development and Computer Software

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 3 years.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 49).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 5 years.

PT Citra Indah Prima (CIP) and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the Mining Coal Exploration Permit located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of CIP.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 years.

The mining licenses for SR and MRM will expire in November 2013. Considering whether to renew such licenses, management reviewed the current results of exploration done in these areas of interest and came to a conclusion that there will be no future economic benefits from such areas. So in 2013, the intangible assets related to the acquisitions of such areas to be decreased in the economic value.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	56.745.430	52.495.430	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	34.021.193	34.021.193	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)	-	415.997	PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
PT Satya Mitra Gas (SMG)	-	73.344	PT Satya Mitra Gas (SMG)
Jumlah	124.496.632	120.735.973	Total cost
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	5.042.532	5.042.532	Beginning balance
Amortisasi selama periode berjalan	-	-	Amortization for the period
Saldo akhir	5.042.532	5.042.532	Ending balance
Jumlah tercatat	119.454.100	115.693.441	Net carrying amount

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan di-*review* untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but reviewed for impairment at least annually.

Pada tanggal 30 September 2013, manajemen melakukan penurunan nilai terhadap goodwill WAGL dan SMG sebesar masing-masing US$ 415.997 dan US$ 73.344, berdasarkan pertimbangan terhadap manfaat ekonomis di masa mendatang atas bisnis tersebut.

As of September 30, 2013, management provided an impairment on its goodwill from WAGL and SMG amounting to US$ 415,997 and US$ 73,344, respectively, on the consideration of the future economic benefits of such businesses.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah cukup.

Management believes that impairment of goodwill as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is adequate.

24. UTANG BANK

Utang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

24. BANK LOANS

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Utang Sindikasi	12.346.478	-	Syndicated Loan
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank	8.267.470	74.083.333	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000	53.255.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	1.000.000	7.346.478	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	3.000.000	PT Bank DBS Indonesia
UBS AG, Cabang Singapura	-	74.083.333	UBS AG, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	-	49.388.890	Citibank, N.A., Indonesia
Jumlah	38.113.948	276.657.034	Total

Utang Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478. Pinjaman ini diperoleh MBSS dalam rangka *loan refinancing*. Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR. Pinjaman ini dapat diperpanjang untuk periode 12 bulan berikutnya di setiap tanggal jatuh tempo tahunan fasilitas tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2013, saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar US$ 12.346.478.

Syndicated Loan

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478. This facility is obtained related to MBSS's loan refinancing. This Revolving Credit Facility has an interest rate of 3% above LIBOR. This facility can be extended for the next 12 months period on each anniversary date of the facility.

The facility has the same collateral and covenants as applied in the long term syndicated loan facility (note 28)

As of September 30, 2013, the outstanding balance of the syndicate loan amounted to US$ 12,346,478.

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan ANZ menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak. Petrosea dan ANZ menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Petrosea masih dalam tahap perundingan dengan ANZ mengenai perpanjangan fasilitas pinjaman

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Petrosea mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari ANZ masing-masing sebesar US$ 12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US$ 6.012 ribu dan US$ 2.476 ribu.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 21).

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and ANZ agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties. Petrosea and ANZ agreed to extend the credit facility until September 30, 2013. As of the issuance date of these consolidated financial statements, Petrosea still in process of negotiation with ANZ for extention of the credit facility.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, Petrosea has outstanding balance of working capital loan from ANZ amounting to US$ 12.5 million, respectively, and outstanding used balance of bank guarantees amounting to US$ 6,012 thousand and US$ 2,476 thousand, respectively

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan sebagai pemegang saham terbanyak dan pengawas Peminjam (langsung dan tidak langsung) pada Peminjam; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan jika induk perusahaan memegang kurang dari 51% atas modal yang dikeluarkan dan ditempatkan oleh Peminjam; dan
- pembayaran dividen.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan.

Perjanjian itu mengharuskan Perusahaan untuk:

- Mempertahankan hak kepemilikan langsung dan /atau tidak langsung minimal sebesar 85% di MTU, 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diperoleh), Petrosea dan Tripatra; dan

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* pada setiap saat minimal 2,50 : 1. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasian Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. *Fixed Charge Coverage Ratio* didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku *(Existing Indebtedness)*; dan

- Melakukan konsolidasi, *demerger, merger* atau

the Company (Notes 7 and 21).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders composition of the parent company as a majority shareholder and Borrower's controller (directly or indeirectl) in the Borrower; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company, should the parent company hold less than 51% of the issued and paid up capital of the Borrower; and
- dividend payment.

Standard Chartered Bank

On May 21, 2012, the Company obtained bank loan facilities from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan bears interest rate per annum at 3.5% above LIBOR, payable every 3 months.

The agreement requires the Company to:

- Retain at least 85% direct and/or indirect ownership interest of MTU, 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra; and

- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. This ratio computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the meaning given to it in the 2016 Bonds Indenture.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any security over any of its assets other than security under the Existing Indebtedness; and
- Enter into consolidation, demerger, merger or

rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016.

corporate reconstructions except which is permitted under the 2016 Bonds Exceptions.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and was fully paid in February 2013.

Pada tahun 2011, TPEC memperoleh fasilitas pembiayaan dari Standard Chartered Bank dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10.000.000 dengan bunga pinjaman 3% per tahun diatas biaya pinjaman. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In 2011, TPEC obtained an Invoice Financing Facility from Standard Chartered Bank, with maximum amount of US$ 10,000,000 with 3% of interest rate per annum above bank's cost of fund . The facility will be due on February 28, 2014.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman dari Standard Chartered Bank, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US$ 8.267.470 dan US$ 74.083.333.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, total outstanding loan to Standard Chartered Bank, net of unamortized transaction cost, amounted to US$ 8,267,470 and US$ 74,083,333, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari Mandiri, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan 5 Nopember 2013 dan dikenakan bunga pinjaman 6% per tahun.

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from Mandiri, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2013 with 6% of interest rate per annum.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 49h) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 50 juta, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 21).

The above facility together with other credit facilities (Note 49h) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 50 million, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 21).

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari Mandiri, maksimum sebesar US$ 35.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,5% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2014 (18 bulan).

On July 18, 2012, the Company obtained a working capital credit facility from Mandiri, with maximum amount of US$ 35,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.5% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this agreement is January 18, 2014 (18 months).

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Berulang dari Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 17 Juli 2014 (Catatan 49a).

On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.24% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this facility is July 17, 2013 and has beed extended up to July 17, 2014 (Note 49a).

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit dari Mandiri.

As of the date of the consolidated financial statements, the credit facility from Mandiri remained unused.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember

As of September 30, 2013 and December 31, 2012,

2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 4.000.000 dan US$ 53.255.000.

the outstanding balance of the loan amounted to US$ 4,000,000 and US$ 53,255,000, respectively.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *Revolving Demand Loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* dengan jumlah pokok maksimum sebesar US$ 3.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:
- Piutang dari PT Bahari Cakrawala Sebuku dan PT Kaltim Prima Coal;
- 4 unit kapal tunda, yaitu Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, Entebe Emerald 33, dan Entebe Emerald 51;
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, dan Finacia 50; dan
- 1 unit *floating crane,* yaitu Ben Glory

Pada tanggal laporan keuangan kosolidasian, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan BII untuk pembiayaan *floating crane* "Princesse Chloe". Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi *(term loan)* sebesar US$ 19.200.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan kredit modal kerja *(demand loan)* dengan maksimum fasilitas US$ 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe;

- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 of principal amount; and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

The agreement has been amended several times, which extends the facility until January 12, 2014. This loan bears interest rate of 5.5% per annum.

The loan is secured among others by:
- Receivable from PT Bahari Cakrawala Sebuku and PT Kaltim Prima Coal;
- 4 units tug boat, namely Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, and Entebe Emerald 33, and Entebe Emerald 51;
- 4 units barge, namely Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, and Finacia 50; and
- 1 unit floating crane named Ben Glory

On the date of the consolidated financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with BII for the financing of floating crane named Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000 which will be due in 12 (twelve) months. Both facilities bear annual interest rate of 5.5%. The demand loan facility has been extended up to February 24, 2014.

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princesse Chloe;
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo mínimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Saldo utang bank dari BII adalah sebesar US$ 1.000.000 pada tanggal 30 September 2013 dan sebesar US$ 7.346.478 pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 8.500.000 dan fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari Permata yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 dengan bunga sebesar 5,75%; yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Oktober 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan:
- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

Sesuai perjanjian pinjaman, MBSS diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain:

- *Leverage ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan US$ 3.000.000.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 bulan dan telah

MSC should comply with certain financial ratios as follows:
- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance in bank amounting US$ 150,000 in the account.

Total outstanding balance of bank loans from BII was US$ 1,000,000 as of September 30, 2013 and US$ 7,346,478 as of December 31,2012.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On November 19, 2009, MBSS obtained a term loan financing facility from Permata amounting to US$ 8,500,000 and Commercial Invoice Financing facility from Permata, to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for the revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6 % per annum.

The facilities have been extended until October 19, 2013.

The facilities are secured by:
- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

As stated in the loan agreement, MBSS is required to maintain several financial ratios, among others:

- Leverage ratio of not more than 3 times;
- Debt service coverage ratio of not less than 1.25 times.

On the date of the consolidated financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

As of 30 September 30, 2013 and December 31, 2012, total outstanding loan amounted to nil and US$ 3,000,000, respectively.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted facilities import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. The term period of loan is 12 months, and

diperpanjang beberapa kali, yang terakhir tanggal 1 Mei 2013. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 21);
- Kapal tunda yang terdiri dari Gina 1 dan Gina 7 (Catatan 21);
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan
- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan *cash deposit* terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 3.000.000.

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut terdiri dari: O*ffshore* (US$ 45.000.000) dikenakan bunga 3,35% diatas LIBOR dan O*nshore* (US$ 30.000.000) dikenakan bunga 3,50% diatas LIBOR per tahun dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar nihil dan US$ 74.083.333.

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit

has been extended several times, most recently dated May 1, 2013. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

The facilities are secured among others by:

- Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 21);
- Tugboat namely Gina 1 and Gina 7 (Note 21);
- Fiduciary over accounts receivable amounting to US$ 3,750,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others, to:

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and
- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

On the date of the consolidated financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, total outstanding loan amounted to nil and US$ 3,000,000.

UBS AG, Singapore Branch

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan consists of: Offshore (US$ 45,000,000) bearing interest rate at 3.35% above LIBOR per annum and Onshore (US$ 30,000,000) bearing interest rate at 3.50% above LIBOR per annum, payable every 3 months respectively.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and was fully paid in February 2013.

As of September 30 ,2013 and December 31, 2012, total outstanding loan, net of unamortized transaction cost, amounted to nil and US$ 74,083,333, respectively.

Citibank, N.A., Indonesia

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of

maksimum sebesar US$ 50.000.000. Pinjaman tersebut terdiri dari: Fasilitas Tranche A (US$ 28.000.000) dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Nopember 2013 dan Fasilitas Tranche B (US$ 22.000.000) dikenakan bunga 3% per tahun di atas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2013 dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

US$ 50,000,000. The loan consists of : Tranche A Facility (US$ 28,000,000) bearing interest rate at 3.5% above LIBOR per annum, due on November 20, 2013 and Tranche B Facility (US$ 22,000,000) bearing interest rate at 3% above LIBOR per annum, due on May 20, 2013 and payable every 3 months respectively.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang mengakibatkan PT Indika Mitra Energi mempunyai kurang dari 51% saham harus mendapatkan persetujuan sebelumnya dari bank;
- Peminjam wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank untuk setiap *merger* atau kepemilikan atau menjual (menyewakan, mentransfer, atau melepas) bagian substansial dari aset/modal saham perusahaan lain, segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi; dan
- Sampai semua jumlah terutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio *Adjusted* EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT Indika Mitra Energi owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;
- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or acquistion or sell (lease, transfer, or dispose) of a substantial part of the assets/capital stock of any other company, promptly after any such action takes place; and
- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borrower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MTU (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Pebruari 2013.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b) and has been fully paid in February 2013.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar nihil dan US$ 49.388.890.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of this loan, net of unamortized transaction cost, amounted to nil and US$ 49,388,890, respectively.

Pada tanggal 30 September 2013, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of September 30, 2013, management is of the opinion that the Group has complied with all significant covenants required by the banks.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Berdasarkan pemasok:			By creditor:
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
PT Indo Turbine	3.231.985	45.710	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	-	3.152.470	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	64.435	94.729	Others
Sub jumlah	3.296.420	3.292.909	Sub total
Pihak ketiga	64.397.204	89.855.134	Third parties
Jumlah	67.693.624	93.148.043	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	59.426.433	50.872.720	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	3.931.877	20.647.188	1 - 30 days
31 - 90 hari	218.814	11.597.075	31 - 90 days
91 - 180 hari	813.419	1.886.859	91 - 180 days
181 - 360 hari	399.140	3.187.378	181 - 360 days
> 360 hari	2.903.941	4.956.823	> 360 days
Jumlah	67.693.624	93.148.043	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	54.600.540	71.636.038	Unites States Dollar
Rupiah	11.077.045	18.658.369	Rupiah
Dollar Singapura	724.374	1.248.524	Singapore Dollar
Euro	998.388	630.827	Euro
Yen Jepang	73.497	568.244	Japanese Yen
Dollar Australia	48.406	333.145	Australian Dollar
Lain-lain	171.374	72.896	Others
Jumlah	67.693.624	93.148.043	Total

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Final			Final
2013 (Catatan 42)	-	-	2013 (Note 42)
2012	-	48.365	2012
Tidak final			Non final
2013 (Catatan 42)	605.982		2013 (Note 42)
2012	-	770.306	2012
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	78.120	171.676	Article 15
Pasal 21	1.280.653	3.476.274	Article 21
Pasal 23	351.380	469.037	Article 23
Pasal 25	20.162	235.019	Article 25
Pasal 26	111.366	69.492	Article 26
Pasal 29	71	-	Article 29
Pasal 4(2)	147.576	157.861	Article 4(2)
Denda pajak	21.201	424.368	Tax penalty
Pajak pertambahan nilai	2.537.741	173.868	Value added tax
Lain-lain - entitas anak	61.444	-	Others - subsidiaries
Jumlah	5.215.696	5.996.266	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Pembelian material dan suku cadang	60.707.654	15.523.413	Purchase of materials and spare parts
Bunga	23.479.159	8.187.158	Interest
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	15.224.076	20.599.447	Construction and sub-contractors' expenses
Gaji, insentif dan bonus karyawan	5.293.222	4.347.545	Salaries, employees' incentives and bonus
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	16.462.663	6.433.730	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	121.166.774	55.091.293	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	384.569	643.583	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	516.298	681.362	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	96.874	203.593	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Sindikasi	45.372.261	-	Syndicated Loan
PT Bank Permata Tbk	26.367.179	44.224.283	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	8.350.915	24.912.412	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	6.806.938	7.256.427	PT Indonesia Eximbank
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	-	15.291.748	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	10.512.026	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	15.989.536	16.972.636	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Perusahaan pembiayaan	39.079	-	Financing company
Jumlah	103.923.649	120.698.070	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.718.391)	(32.306.078)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	92.205.258	88.391.992	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	11.718.391	32.306.078	Within one year
Dalam dua tahun	14.682.854	28.160.162	Within second year
Dalam tiga tahun	18.169.031	19.869.799	Within the third year
Dalam empat tahun	21.565.062	11.243.567	Within the fourth year
Dalam lima tahun	19.150.375	7.242.285	Within the fifth year
Dalam enam tahun	5.667.423	4.122.673	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	12.970.513	17.753.506	More than six years
Jumlah	103.923.649	120.698.070	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13,5%	13,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,5% - 6,5%	2,5% - 6,5%	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2,78%	2,58%	Singapore Dollar

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 384.569 dan US$ 643.583.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loan of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 the outstanding balance of this loan amounted to US$ 384,569 and US$ 643,583, respectively.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6 kali cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36 kali cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24 kali cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal monthly installment of Rp 75 million in year 2012; 36 equal monthly installment of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal monthly installment of Rp 92 million in year 2016; 24 equal monthly installment of Rp 100 million in year 2017 and 12 equal monthly installment of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the

Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

(i) Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta;
(ii) Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG;
(iii) Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG; dan

(iv) Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima tambahan fasilitas kredit dari pihak lain terkait proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan utang usaha;
- Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan aset SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen; dan
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

BTN dalam surat tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Manajemen harus memproses secara legal balik nama sertifikat proyek menjadi atas nama PT Satya Mitra Gas; dan
- Pengikatan *fiducia* atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 516.298 dan US$ 681.362.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang

credit limit given.

The loan is secured by the following:

(i) Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the equipment and installation for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively;
(ii) Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG;
(iii) Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG; and

(iv) Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The credit agreement contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend; and
- Settle all shareholder loans.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions:

- Management should legally process the certificate of project to become under PT Satya Mitra Gas legal name; and
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of this loan amounted to 516,298 and US$ 681,362, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB,

selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan *plafond* sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut di atas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan;
- Perubahan jaminan yang diberikan WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan; dan
- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

Perjanjian kredit tersebut di atas mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:
- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 96.874 dan US$ 203.593.

wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th day of each month;
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal; and
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement above contains certain covenants which restricted WAGL from the following:
- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 the outstanding balance of this loan amounted to US$ 96,874 and US$ 203,593, respectively.

Utang Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013 MBSSmemperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478. Pinjaman ini diperoleh MBSS dalam rangka *loan refinancing*. Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR. Fasilitas ini seluruhnya telah dicairkan MBSS dalam beberapa kali pencairan selama periode 28 Mei 2013 sampai dengan 24 Juni 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- *Floating Crane* FC Nicholas

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio utang bersih konsolidasi terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3 : 1
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1

Syndicate Loan

On of May 23, 2013 MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonsia (ANZ) and Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478 related to loan refinancing. This Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. This Term Loan Facility has an interest rate of 3.25% above LIBOR. MBSS had drawn all of the facility in several times during period of May 28, 2013 to June 24, 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000
- 20 unit of barges by the name of Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 30 unit of tug boat by the name of Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- Floating Crane FC Nicholas

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of Consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1

- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reseve Accounts (DSRA)* di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 24).

Jadual pelunasan pokok pinjaman sejak dari tanggal perjanjian adalah sebagai berikut :

- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1

The facility also require MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

The facility has the same collaterals and covenants as applied in the short term syndicated loan facility (Note 24).

The principal repayment schedule which based from the date of the agreement are as follows :

Tahun / *Year*	Pembayaran pokok pinjaman / *Principal Repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pada tanggal 30 September 2013 saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar US$ 45.372.261.

As of September 30, 2013 the outstanding balance of the syndicate loan amounted to US$ 45,372,261.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 8.500.000 untuk pembiayaan 3 unit kapal tunda dan dua unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 19 Juni 2014. Fasilitas term loan ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Fasilitas term loan tersebut dijamin dengan 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (dua) unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000 dengan jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Bank Permata amounting to US$ 8,500,000 to finance purchase of 3 unit tug boats and 2 unit barges. Terms of the facility is up to June 19, 2014. This term loan facility bears an annual interest rate at 6%.

This term loan facility is secured by 3 (three) units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

On November 19, 2010, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:

- *Leverage* tidak lebih dari 3 kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

- Menjaga tingkat leverage maksimum 3 kali ; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios:

- Leverage ratio shall not be more than 3 times; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid.

On January 19, 2011, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 7,449,438 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:

- Leverage shall not be more than 3 times; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid.

On January 19, 2011, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 3,600,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from the drawdown date.

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and

- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

- Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3 kali; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 30 Mei 2012, MBSS memperoleh fasilitas term loan yang diambil dari Fasilitas Bank Permata sejumlah US$ 4,320,000 untuk pembiayaan 4 (empat) unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan. Fasilitas term loan ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan 4 (empat) unit kapal tongkang yaitu Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 dan Finacia 91.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Berdasarkan akta notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MBSS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah US$ 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane* (FC Vittoria). Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan dengan bunga sebesar 5,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- Leverage ratio maksimum 3 kali;
- Debt service coverage ratio minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila ingin memperoleh pinjaman minimum US$ 10.000.000.

- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:

- Leverage shall not be more than 3 times; and
- Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2 times.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid.

On May 30, 2012, MBSS obtained a term loan facility from PT Bank Permata facility of US$ 4,320,000 to finance 4 (four) unit barges. Terms of the facility is 60 months. This term loan facility bear an annual interest rate at 6%.

This loan is secured by 4 (four) unit barges, namely Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 and Finacia 91.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

Based on deed No. 50 Fifth Changes of Bank Loan Agreements dated June 14, 2012, by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MBSS obtained a term loan facility from Bank Permata which amounted to US$ 18,000,000 to finance one unit of floating crane (FC Vittoria). Term of the facility is 90 months with interest rate of 5.75% per annum.

This loan is secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables amounted to a minimum of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:

- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if MBSS would obtain borrowings which amounted to US$ 10,000,000 and above.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah US$ 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

Based on Deed No. 85 Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of US$ 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and were secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

This terms will be effective on first year after the floating crane commence its operations.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 26.367.179 dan US$ 44.224.283.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 26,367,179 and US$ 44,224,283.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun.

On May 9, 2008, MBSS obtained term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. The term of loan is 5 (five) years, and will due on May 9, 2013. The loan bears an annual interest rate of 5.5%

Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak.

On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

These loan facilities are secured by:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sehubungan dengan usaha Perusahaan dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000 (Catatan 7);

(i). Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);

(ii). Pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, the MBSS's Directors; and

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas:

(iii). Right to put mortgage, sell and charter over:

- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 51, dan Entebe Emerald 52;

- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32; dan *Floating Crane* Ben Glory.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh aset MBSS dan atau menjaminkan aset tidak bergerak milik MBSS dan atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun dan kepada pihak lain (kecuali dalam rangka menjalankan usaha normal);

(ii). Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris; dan

(iii). Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain.

MBSS juga diwajibkan memelihara *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

(i). Pinjaman hanya digunakan untuk meng"up-grade" *Floating Crane* Ben Glory menjadi *double crane*;

(ii). Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan dari PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar US$ 4.708.980.

Pada tanggal 29 September 2011, BII melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini

- Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 51, and Entebe Emerald 52;

- Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29 and Finacia 32; and Floating Crane Ben Glory.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of MBSS and/or pledge unremovable assets owned by MBSS as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);

(ii). Change the MBSS's director and commissioner; and

(iii). Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party.

MBSS also required to maintain Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the changes are as follows:

(i). The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;

(ii). Fiduciary over receivables from PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to US$ 4,708,980.

As of September 29, 2011, BII has released the pledge for the following vessels which are Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

On the date of this financial statements, the loan

telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). 5 (lima) unit kapal tongkang dengan nama Entebe Emerald 2, Entebe Emerald 68, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66, Entebe Star 18

(ii). 5 (lima) unit kapal tunda dengan nama Finacia 72, Finacia 73, Finacia 75, Finacia 77, Finacia 8

(iii). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS sejumlah US$ 4.708.980;

(iv). Pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;

(v). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas kapal baru dan kapal bekas; dan

(vi). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menarik modal yang telah disetor;

(ii). Melakukan perubahan terhadap:

- Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris Perusahaan;

- Susunan pemegang saham MBSS yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri MBSS menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS sehingga jalannya MBSS

had been fully repaid and the secured asset had been released.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan as used to finance the purchase of a new vessels of up to 85% of the purchase price with a loan term until November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of 70% of the purchase price with term until August 1, 2014. The credit facility bears annual interest at 5.5%.

The loan is secured by:

(i). 5 (five) unit of barges by the name of Entebe Emerald 2, Entebe Emerald 68, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66, Entebe Star 18

(ii). 5 (five) unit of tug boat by the name of Finacia 72, Finacia 73, Finacia 75, Finacia 77, Finacia 8

(iii). Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS of PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts amounting to US$ 4,708,980;

(iv). Personal guarantees of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS,

(v). Power to install the mortgage, to sell and ship charter new and used ships; and

(vi). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others,MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Withdraw the capital that has been paid;

(ii). Make changes to:

- The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners;

- The composition of shareholders of MBSS which resulted in the founding shareholders of MBSS to the holders/owners of less than 51% of all shares issued by MBSS so that the operations of MBSS is controlled by the

dikendalikan oleh pemegang saham baru;

(iii). Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan

(iv). Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas *floating crane* Princess Rachel; dan

(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan MBSS sedang dalam proses pelepasan jaminan terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari BII yang merupakan Novasi

new shareholders;

(iii). Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and

(iv). Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement I and III to the debtor's account.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 (one) unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 (fifty-six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and expectations of MBSS held on PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;

(iii). Mortgage to sell and charter floating crane Princess Rachel; and

(iv). Fiduciary of vessels insurance claims.

MBSS must request written approval to the bank in any of the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which have been pledged to the bank, to another party; and
- Transfer or sell the ship to KJA.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the MBSS is still in the process of releasing the secured asset.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from BII which represents a

dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane* Princesse Abby.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan MBSS sedang dalam proses pelepasan jaminan terkait.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000 (Catatan 13). Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank jangka pendek (Catatan 24).

Untuk kedua fasilitas diatas, MSC, diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *EBITDA/financial payment* tidak kurang dari 1;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali;
- Saldo minimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 8.350.915 dan US$ 24.912.412.

novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The period of loan is up to May 28, 2013. This loan bears annual interest rate at 5.5%.

This loan is secured by Floating Crane Princesse Abby.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and MBSS is still in the process of releasing the secured asset.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000 (Note 13). Both facilities bear annual interest rate at 5.5% and is subject to review.

The loan's collaterals and negative covenants are same as its short-term bank loan's (Note 24).

For both loan facilities, MSC is required to maintain several financial ratios as follows:

- EBITDA/financial payment not less than 1;
- Leverage ratio maximum is 2.5 times;
- Maintain minimum balance amounted US$ 150,000 in the account.

On September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of the loan is US$ 8,350,915 and US$ 24,912,412, respectively.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari Eximbank yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan dengan jumlah maksimum US$ 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit 72 bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai dan baru dicairkan sebagian di bulan April 2012.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On April 2, 2012, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from Eximbank according to Financing Facility Approval Letter with maximum limit of US$ 8,000,000. The loan is used to procure 3 sets of tugboat and barge, with credit terms of 72 months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 sets of tugboat and barges which is financed by the bank, and were partially drawn in April 2012.

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

berikut:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi dagang sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 6.806.938 dan US$ 7.256.427.

- Change the status and reduce the paid up capital of the MBSS;
- Acquire new debt other than normal business resulted the DER ratio exceeds 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceed other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that does not follow normal term.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 6,806,938 and US$ 7,256,427.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);
- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) senilai Rp 82.368.000.000.

MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Leverage ratio minimal 1,25 kali.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due in March 23, 2016.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);
- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) amounting to Rp 82,368,000,000.

MBSS is required to comply to certain ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum at 2:1;
- EBITDA of interest minimum of 3:1;
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 15.291.748.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balance of the loan amounted to nil and US$ 15,291,748, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Perjanjian kredit ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perubahan perjanjian kredit tanggal 17 Januari 2008 dimana limit fasilitas kredit ditingkatkan menjadi USD 10.500.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada 18 Juli 2013.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. This loan facility has been amended several times, most recently through amended credit agreement dated January 17, 2008 in which the credit limit is increased to USD 10,500,000. This loan bears annual interest at 6% and will due at July 18, 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). 1 unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini;

(ii). Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000 (Catatan 7); dan

(iii). Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

This loan is secured by:

(i). 1 unit floating crane financed through this loan;

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and which will be generated in later periods with collateral value of US$ 2,500,000 (Note 7); and

(iii). Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (director of MBSS).

Atas pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan Perusahaan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun, kecuali berhubungan dengan usaha;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
- Melakukan merger atau akuisisi.

Under the loan agreements, MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of the Company's assets, includes removable or unremovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;
- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which is directly related to its business;
- Change MBSS's scope of business and activities;
- Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
- Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
- Perform merger or acquisition.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga 6%. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada bulan April 2017.

MBSS terikat dengan beberapa batasan antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:

- Debt Service Cover Ratio tidak kurang dari 1,2 kali;
- Debt to Equity Ratio tidak lebih dari 2 kali.

Pinjaman tersebut dijaminkan dengan tongkang, yaitu Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, Financia 105, Financia 81, Financia 97, dan Financia 98.

Pada tanggal laporan keuangan, pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan terkait telah dilepaskan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan US$ 10.512.026.

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000.

This facility bear an annual interest rate of 6%. This loan will due in April 2017.

MBSS is required to comply with several restriction, among others, MBSS is required to maintain financial ratios:

- Debt Service Coverage shall not be less than 1.2 times;
- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2 times.

This loan is secured by barges, namely Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, Financia 105, Financia 81, Financia 97, and Financia 98.

On the date of this financial statements, the loan had been fully repaid and the secured asset had been released.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balances of the loan amounted to nil and US$ 10,512,026, respectively.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka panjang selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Cabang Singapura) senilai SG$ 22 juta. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar SG$ 784.332 (ekuivalen dengan US$ 618.600). Pinjaman ini dikenakan bunga sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar 5%

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 21) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 15.989.536 dan US$ 16.972.636.

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term loan with term of 240 months installment from DBS Bank Ltd. (Singapore Branch) amounting to SG$ 22 million. Current maturity of this loan amounted to SG$ 784,332 (equivalent to US$ 618,600). This loan bears the following interest rate:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed; and
- Subsequent years at 5%.

This loan is secured by TS' property (Note 21) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loan.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 the outstanding balance of this loan amounted to US$ 15,989,536 and US$ 16,972,636, respectively.

Pembiayaan

Utang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Financing Company

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman tersebut adalah masing-masing sebesar US$ 24.077 dan Nihil.

Pada tanggal 30 September 2013, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the outstanding balances of the loan amounted to US$ 24,077 and Nil, respectively.

As of September 30, 2013, management is of the opinion that the Group has complied with all significant covenants required by the banks.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

29. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Payments' due date
Tidak lebih dari satu tahun	54.534.000	60.337.421	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	66.627.000	96.022.895	Later than one year and not later than five year
Nilai kini pembayaran sewa minimum yang belum jatuh tempo	121.161.000	156.360.316	Present value of minimum lease payments
Dikurangi :			Less:
Biaya keuangan masa depan	(5.915.000)	(9.035.689)	Future finance charges
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.651.000)	(1.810.180)	Unamortized lease fees
Jumlah - bersih	113.595.000	145.514.447	Total - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(51.187.000)	(55.725.080)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	62.408.000	89.789.367	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan Lessor:			b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	81.238.000	104.381.098	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	17.953.000	21.418.817	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	10.287.000	12.317.175	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	5.768.000	8.860.323	PT Caterpillar Finance Indonesia
BII Finance	-	173.805	BII Finance
PT Bumiputera BOT Finance	-	173.409	PT Bumiputera BOT Finance
Jumlah	115.246.000	147.324.627	Total
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.651.000)	(1.810.180)	Less: unamortized lease fees
Jumlah - Bersih	113.595.000	145.514.447	Total - Net

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian mesin-mesin operasi dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 21). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of machineries by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets (Note 21). The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2012, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik di Petrosea yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan.

In 2012, additional sale and leaseback transactions were carried out by Petrosea which were classified as finance lease.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company

dan entitas anak adalah sebagai berikut:

and its subsidiaries are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Rupiah	-	173.409	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 months.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia

On April 18, 2012, Petrosea and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. The facility is available for 6 months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Tingkat bunga dari beberapa fasilitas kredit sewa pembiayaan yang diterima Petrosea adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. The interest rate arrived from several finance lease facilities received by Petrosea are 3.50% plus 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus 3 (three) months LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct

atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya; dan

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Petrosea.

control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on Petrosea consolidated financial statements.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Senior Notes II , nominal US$ 230 juta tahun 2009	230.000.000	230.000.000	Senior Notes II, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes III , nominal US$ 300 juta tahun 2011	300.000.000	300.000.000	Senior Notes III, nominal of US$ 300 million in 2011
Senior Notes IV , nominal US$ 500 juta tahun 2013	500.000.000	-	Senior Notes IV, nominal of US$ 500 million in 2013
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(47.190.610)	(36.336.515)	Less: Unamortized bond issuance costs
Jumlah	982.809.390	493.663.485	Total
Disajikan di laporan posisi keuangan kosolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas lancar	222.023.320	-	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	760.786.070	493.663.485	Noncurrent liabilities
	982.809.390	493.663.485	

Senior Notes II, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta, jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan bunga 9,75% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan

Senior Notes II, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b)

saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil, Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan tersebut dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis salah satu entitas anak Perusahaan yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;

- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;

- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan

and IIC’s investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, this account had balance of nil. In February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company’s subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IIE II B.V.’s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;

- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;

- Make investments or other specified “Restricted Payments”;

Pembayaran";

- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan di atas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi II ini digunakan untuk (i) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan oleh Petrosea dalam rangka ekspansi bisnis; (ii) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan untuk ekspansi di segmen jasa energi dan infrastruktur (POSB); (iii) mendanai akuisisi atau penambahan investasi pada aset batubara oleh Perusahaan atau entitas anak yang menjadi *Subsidiaries Guarantor* sesuai yang tertera didalam perjanjian Wali Amanat dan (iv) modal kerja dan tujuan umum korporasi.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* stabil dari Fitch.

Manajemen berencana untuk menggunakan hak opsinya untuk menarik seluruh Obligasi II pada tanggal 5 Nopember 2013.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore*

- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

Proceeds from guaranteed Notes II issued were used for (i) funding capital expenditures needed for Petrosea's plan of expansion; (ii) funding working capital needed to expand in energy services and infrastructure segment (POSB); (iii) funding acquisition or additional investments in coal assets or an investment by the Company or Subsidiaries Guarantor as stated in Indenture and (iv) working capital and other general corporate purposes.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Management is planning to exercise its option to redeem the whole Notes II on November 5, 2013.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Notes I. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp

Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);
- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan
- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);
- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York since the issuance of Notes III. In February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and
- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;

- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali Obligasi I sebesar US$ 65 juta (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Notes I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* stabil dari Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes (Obligasi IV) sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE,TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF II B.V., IEC II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi II,III

- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of Notes I amounting to US$ 65 million (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Notes I as premium and consent fee ; (iii) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF II BV, IEC II BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu*

dan IV.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II B.V. atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans).* Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan Obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;

amongst Notes II, III and IV.

- A security interest in IEC II B.V.’s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Inter company loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;

- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan di atas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk :

1) pembayaran utang bank dari Citibank, N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sejumlah US$ 235 juta,

2) penebusan Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta, sesuai dengan opsi penarikan yang ada pada Obligasi II, bersama-sama dengan bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan,

3) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan tujuan umum korporasi

Obligasi IV ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* stabil dari Fitch.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang utang obligasi tersebut di atas.

Beban keuangan atas utang Obligasi I, II, III dan IV untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US$ 54.438.542 dan US$ 33.424.905 (Catatan 40).

- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV indenture

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for :

1) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., totaling to US$ 235 million,

2) redemption of Notes II in an aggregate principal amount of US$ 230 million, pursuant to the optional redemption feature of the Notes II, together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, and

3) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purpose.

The Notes IV have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012 management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above bonds payable.

The interest expense incurred for Notes I, II, III and IV for the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012 amounted to US$ 54,438,542 and US$ 33,424,905, respectively (Note 40).

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Imbalan pasca kerja	22.048.990	17.150.021	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	3.852.999	4.128.266	Long service leave
Jumlah	25.901.989	21.278.287	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the

pensiun dan masa kerja karyawan.

employees.

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.995 orang masing-masing pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,995, each as of September 30, 2013 and December 31, 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	4.490.687	3.898.578	Current service cost
Biaya bunga	650.104	758.437	Interest cost expense
Pengaruh transfer pegawai dari/ke pihak berelasi - bersih	-	-	Effect of transfer of employees from/to related party - net
Biaya jasa lalu *(vested)*	95.000	57.551	Past service cost (vested)
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	173.000	-	Effect of curtailment/settlement
Keuntungan aktuarial yang diakui	(1.174.797)	193.620	Immediate recognition actuarial gain
Jumlah	4.233.995	4.908.186	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	30 September/September 30, 2013 dan/and 31 Desember/*December 31,* 2012	
Tingkat diskonto	5% - 8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2009	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	70.784.987	70.784.987	41.568.322	19.816.725	13.242.641	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	1.189.282	1.189.282	3.014.163	369.377	408.466	Value of experience adjustmen
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	1,68%	1,68%	7,25%	1,86%	3,08%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligatio

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2013: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.539	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.845	Richard Bruce Ness
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802	Joseph Pangalila
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.489.607.000	28,59%	16.265.609	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.680.500	1,57%	890.810	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.539	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.489.972.000	28,60%	16.270.687	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par* US$	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost* US$	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option* US$	Jumlah/ *Total* US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Saldo per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	239.985.258	Balance as of September 30, 2013 and December 31, 2012

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 34. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak / a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	151.186.119	144.725.291	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	61.105.824	58.279.060	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	15.268.918	17.574.208	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	1.666.773	7.190.003	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	212.115	13.478	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	229.439.749	227.782.040	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih / b. Non-controlling interest in net income of

entitas anak / subsidiaries

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	9.026.732	12.642.884	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	4.693.265	10.513.445	PT Petrosea Tbk
PT Indika Inti Corpindo	5.176	2.129	PT Indika Inti Corpindo
PT Mitra Energi Agung	(2.251.261)	(1.566.688)	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(3.296.566)	(1.766.647)	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah	8.177.346	19.825.123	Total

Perubahan kepentingan non-pengendali / Changes in non-controlling interest

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Saldo awal	227.782.040	148.353.942	Beginning balance
Akuisisi entitas anak dan *share refloat*	-	60.901.202	Acquisition of subsidiaries and share refloat
Dividen entitas anak	(6.519.637)	-	Dividend from subsidiaries
Laba periode berjalan	8.177.346	18.526.896	Profit for the period
Saldo akhir	229.439.749	227.782.040	Ending balance

35. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

35. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. PENDAPATAN / 36. REVENUES

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
Mobil Cepu Ltd	143.236.248	45.122.946	Mobil Cepu Ltd
PT Kideco Jaya Agung	69.791.424	32.596.000	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	62.725.000	73.625.000	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	61.085.000	81.160.000	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Santan Batubara	57.888.000	79.349.507	PT Santan Batubara
Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	46.151.249	-	Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi
PT Freeport Indonesia	44.983.216	43.551.236	PT Freeport Indonesia
PT Adaro Indonesia Tbk	22.889.430	17.020.165	PT Adaro Indonesia Tbk
PT Kaltim Prima Coal	17.978.135	16.143.702	PT Kaltim Prima Coal
PT Borneo Indobara	11.351.757	12.258.607	PT Borneo Indobara
PT Berau Coal	11.081.424	8.441.953	PT Berau Coal
PT Cotrans Asia	7.499.935	3.400.721	PT Cotrans Asia
PT Bahari Cakrawala Sebuku	6.507.830	7.440.311	PT Bahari Cakrawala Sebuku
PT Holcim Indonesia Tbk	5.580.739	6.343.925	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Chevron Geothermal Indonesia	2.679.771	7.883.108	PT Chevron Geothermal Indonesia
PT Perta-Samtan Gas	1.062.534	30.576.712	PT Perta-Samtan Gas
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5.000.000)	59.953.462	67.675.317	Others (each below US$ 5,000,000)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	632.445.154	532.589.210	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara	1.764.567	10.071.731	Sales of coal
Jumlah pendapatan	634.209.721	542.660.941	Total revenues

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012, pendapatan jasa dari pihak berelasi masing-masing sebesar US$ 135.179.359 dan US$ 115.346.228 (Catatan 47).

For the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012, Contract and service revenue to related parties amounted to US$ 135,179,359 and US$ 115,346,228, respectively (Note 47).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Jasa energi			Energy services
Mobil Cepu Ltd	143.236.248	-	Mobil Cepu Ltd
PT Kideco Jaya Agung	69.791.424	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	-	79.349.507	PT Santan Batubara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	-	81.160.000	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	-	73.625.000	PT Adimitra Baratama Nusantara
Jumlah	213.027.672	234.134.507	Total

37. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

37. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	107.252.172	99.833.866	Salaries, wages and employee benefits
Bahan proyek	104.127.899	37.589.895	Materials
Biaya operasi alat berat dan peralatan	92.207.000	104.291.846	Operational heavy equipment tools cost
Penyusutan (Catatan 21)	63.943.431	52.245.063	Depreciation (Note 21)
Konstruksi	45.005.274	26.946.115	Construction
Bahan bakar	20.001.996	18.990.489	Fuel
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	16.337.649	15.492.091	Sub-contractors, installations, supplies, communications expenses and other direct costs
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	11.140.376	10.432.461	Rental, repairs and maintenance
Transportasi	6.020.071	4.205.613	Transportation
Perjalanan	3.950.511	5.804.368	Travel
Jasa professional	3.791.347	640.604	Professional Fees
Bongkar muat	3.069.136	3.513.370	Handling
Asuransi	2.386.807	3.633.967	Insurance
Sertifikat dan dokumen pengiriman	1.884.449	1.848.565	Certificate and shipping document
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1.500.000)	10.520.760	5.015.794	Others (each below US$ 1,500,000)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	491.638.878	390.484.107	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	1.693.424	9.477.138	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	493.332.302	399.961.245	Total cost of contracts and goods sold

1,88% dan 0,98% beban pokok kontrak dan penjualan masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

1.88% and 0.98% of cost of contacts and goods sold during the nine-months periods ended September 30, 2013 and 2012, respectively, were from related parties (Note 47)

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	63.291.203	61.769.014	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	8.189.086	7.959.523	Professional fees
Penyusutan (Catatan 20 dan 21)	9.837.525	9.158.189	Depreciation (Notes 20 and 21)
Sewa kendaraan, gedung dan peralatan	9.661.465	10.840.597	Rental vehicle, building and equipment
Sewa alat berat	4.769.277	6.468.141	Rental heavy equipment
Perjalanan dan transportasi	2.056.765	2.736.860	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	1.542.151	2.532.816	Repair and maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1.000.000)	12.492.861	11.930.725	Others (each below US$ 1,000,000)
Jumlah	111.840.333	113.395.865	Total

39. PENDAPATAN INVESTASI / 39. INVESTMENT INCOME

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 47)	2.786.424	2.880.555	Interest income on loans to related parties (Note 47)
Deposito berjangka	2.720.654	1.756.305	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	844.704	2.305.606	Current accounts and others
Lain-lain bersih	382.984	26.825	Others - net
Jumlah	6.734.766	6.969.291	Total

40. BEBAN KEUANGAN / 40. FINANCE COST

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 30)	54.438.542	33.424.905	Interest expense on bonds payable (Note 30)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang	8.289.470	10.133.100	Interest on bank loans and long-term loans
Amortisasi biaya emisi obligasi	5.394.638	6.120.550	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	3.735.000	3.413.000	Interest on lease lliabilities
Lain-lain	2.014.315	580.152	Others
Jumlah	73.871.965	53.671.707	Total

41. LAIN-LAIN BERSIH / 41. OTHERS - NET

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	9.513.087	9.694.058	Loss on foreign exchange - net
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset jual dan sewa balik (Catatan 21)	2.256.395	1.330.458	Loss on disposal of property, plant and equipment and sale and leaseback assets (Note 21)
Lain-lain	1.404.520	2.482.667	Others
Jumlah	13.174.002	13.507.183	Total

42. PAJAK PENGHASILAN / 42. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Pajak final	7.174.316	3.745.229	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	4.037.183	8.614.034	Current tax
Pajak tangguhan	(5.096.909)	(2.714.609)	Deferred tax
Jumlah	6.114.590	9.644.654	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.277.057)	109.498.990	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(77.431.206)	(175.512.556)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(78.708.263)	(66.013.566)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	3.021.546	1.194.822	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(185.099)	(442.391)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	2.836.447	752.431	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan representasi	170.725	818.435	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	284.201	574.091	Marketing and promotion expenses
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	28.378	7.719	Corporate social responsibility expenses
Beban bunga	-	110.786	Interest expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(567.363)	(1.538.279)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(1.649.571)	171.957	Others
Jumlah	(1.733.630)	144.709	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(77.605.446)	(65.116.426)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	-	(915.925)	2006
2007	(8.547.091)	(8.547.091)	2007
2009	(10.941.694)	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	(77.816.199)	2011
2012	(79.555.620)		2012
Akumulasi rugi fiskal	(277.179.014)	(186.050.299)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak kini) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	4.037.183	8.614.034	Subsidiaries
Jumlah	4.037.183	8.614.034	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	215.551	1.257.000	Article 22
Pasal 23	9.243.451	9.416.269	Article 23
Pasal 25	339.199	1.554.145	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	9.798.201	12.227.414	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(1.406)	Translation adjustment

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(6.367.000)	(4.075.228)	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	605.982	460.442	Subsidiaries
Jumlah lebih bayar pajak kini	(5.761.018)	(3.614.786)	Prepaid tax
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	216.512	-	Prepaid final tax
Utang pajak penghasilan	-	71.997	Final tax payable
Jumlah	216.512	71.997	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2012 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 621.110 dan US$ 548.030, masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 621,110 and US$ 548,030, as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

rincian sebagai berikut:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.971.000	2.773.366	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	749.000	870.269	Accrued expenses
Persediaan	974.000	753.874	Inventories
Piutang usaha	289.000	289.036	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(78.670.562)	(92.661.791)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	(17.646.674)	(8.960.059)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(501.953)	(504.518)	Interest receivable from CEP
Lain-lain	(572.740)	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(93.667.678)	(98.698.573)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013 US$	30 September/ *September 30,* 2012 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(78.708.263)	(66.013.566)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(19.677.066)	(16.503.392)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan representasi	42.681	204.609	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	71.050	143.523	Marketing and promotion expenses
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	7.095	1.930,00	Corporate social responsibility expenses
Beban bunga	-	27.697	Interest expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(141.841)	(384.570)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(412.393)	42.989,00	Others
Jumlah	(433.407)	36.178	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(20.110.473)	(16.467.214)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	6.114.590	9.644.654	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	6.114.590	9.644.654	Total tax expense

43. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

43. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

30 September/September 30,*2013* dan/*and* 31 Desember/*December 31, 2012*		
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Opsi yang beredar pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing 101.092.000 lembar. Tidak terdapat opsi diberikan dan dieksekusi selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012.

Outstanding options as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are 101,092,000 shares. There was no option being granted and exercised during the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012.

Beban kompensasi program pemberian opsi selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil.

Compensation expense for option for the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012 amounted to nil, respectively.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, modal lain-lain opsi saham karyawan yang disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, other capital – employee stock option, presented as part of other components of equity amounted to US$ 7,816,296.

44. LABA PER SAHAM / 44. EARNINGS PER SHARE

Laba (rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Profit (loss) Attributable to Owners of the Company

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(15.568.993)	80.029.213	Profit (loss) attributable to owners of the Company

Jumlah Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	37.541.250	37.541.250	Number dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.247.733.250	5.247.733.250	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Laba per saham (Nilai penuh)			Earnings per share (Full amount)
Saham dasar	(0,00299)	0,01540	Basic
Saham dilusian	(0,00297)	0,01530	Diluted

45. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 dan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 32 and 33 to the consolidated financial statements, respectively.

The gearing ratio as of September 30, 2013 and December 31, 2012, are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 30,* 2012	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	38.113.948	276.657.034	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	103.923.649	120.698.070	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	113.595.000	145.514.447	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	982.809.390	493.663.485	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.238.441.987	1.036.533.036	Total debt
Kas dan setara kas	428.939.406	350.375.666	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	809.502.581	686.157.370	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	766.561.603	796.938.245	Equity attributable to owners of the Company
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	106%	86%	Net debt to equity attributable to owners of the Company ratio

b. Kategori instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
30 September 2013							**September 30, 2013**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	428.939.406	-	-	-	-	428.939.406	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya							Other financial assets
Jaminan atas pinjaman bank	22.749.771	-	-	-	-	22.749.771	Guarantee deposit for bank loans
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	90	-	-	-	-	90	Restricted cash in banks
Deposito berjangka	132.050.884	-	-	-	-	132.050.884	Time deposits
Investasi pada surat berharga	-	-	70.377.606	-	-	70.377.606	Investments in marketable securities
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33.846.673	-	-	-	-	33.846.673	Related parties
Pihak ketiga	106.205.074	-	-	-	-	106.205.074	Third parties
Piutang yang belum ditagih	2.924.611	-	-	-	-	2.924.611	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	58.883.359	-	-	-	-	58.883.359	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	9.115.260	-	-	-	-	9.115.260	Related parties
Pihak ketiga	6.918.885	-	-	-	-	6.918.885	Third parties
Piutang dividen	36.799.979	-	-	-	-	36.799.979	Dividends receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	47.255.843	-	-	-	-	47.255.843	Related parties
Uang jaminan	2.584.740	-	-	-	-	2.584.740	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	38.113.948	-	38.113.948	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.296.420	-	3.296.420	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	64.397.204	-	64.397.204	Third parties
Utang lain-lain pihak ketiga				5.443.514		5.443.514	Other accounts payable third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	-	-	15.735.358	-	15.735.358	Billing in excess of estimated earnings recognized
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	121.166.774	-	121.166.774	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	11.718.391	-	11.718.391	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	51.187.000	-	51.187.000	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	222.023.320	-	222.023.320	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang							Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	92.205.258	-	92.205.258	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	62.408.000	-	62.408.000	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	760.786.070	-	760.786.070	Bonds payable - net
Jumlah	888.274.575	-	70.377.606	1.448.481.257	-	2.407.133.438	**Total**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to

memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held

konstan, laba Perusahaan dan entitas anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 akan turun/naik sebesar US$ 3.934.398. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

constant, the Company and its subsidiaries' profit for the nine-month period ended September 30, 2013 would decrease/increase by US$ 3,934,398. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
30 September 2013								**September 30, 2013**
Tanpa bunga		177.367.951	2.143.437	59.318.212	-	-	238.829.600	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	0.04%-4.00%	283.379.273	-	-	-	-	283.379.273	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	1.58% - 9.0%	370.222.259	13.890.708	52.330.341	-	-	436.443.308	Fixed interest rate instruments
Jumlah		830.969.483	16.034.145	111.648.553	-	-	958.652.181	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif / *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$		US$	
30 September 2013								**September 30, 2013**
Tanpa bunga		180.593.207	3.931.877	1.431.373	24.082.813	-	210.039.270	Non-interest bearing
Liabilitas sew a pembiayaan	3,59	-	-	51.187.000	62.408.000	-	113.595.000	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	2.71 - 4.35	-	-	49.767.132	72.862.532	18.507.066	141.136.730	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	5.82 - 9.85	-	222.023.320	900.867	275.139.757	485.646.313	983.710.257	Fixed interest rate instruments
Jumlah		180.593.207	225.955.197	103.286.372	434.493.102	504.153.379	1.448.481.257	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 September/September 30, *2013*		31 Desember/*December 31, 2012*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	63.289.988	73.626.968	69.228.255	70.939.341	Other accounts receivable
Uang jaminan	2.584.740	2.584.740	912.049	912.049	Refundable deposits
Jumlah Aset	65.874.728	76.211.708	70.140.304	71.851.390	Total Assets
Liabilitas					**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	103.923.649	103.923.649	120.698.070	120.020.874	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	113.595.000	113.595.000	145.514.447	145.514.447	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	982.809.390	981.700.000	493.663.485	570.190.500	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	1.200.328.039	1.199.218.649	759.876.002	835.725.821	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

46. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2013

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar US$ 19.000.000 atau US$ 0,003647 per saham.

2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 14 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar Rp 312.611.520 ribu atau Rp 60 per saham.

46. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2013

Based on annual shareholders' meeting dated May 15, 2013, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of US$ 19,000,000 thousand or US$ 0.003647 per share.

2012

Based on annual shareholders' meeting dated June 14, 2012, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of Rp 312,611,520 thousand or Rp 60 per share.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power

47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power

– PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
– Petrosea - Calibre - Roberts Schaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak-pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebesar:

– PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of the group:
– Petrosea - Calibre - Roberts Schaefer Jo

f. Key management personnel, including Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the nine-month periods ended September 30, 2013 and 2012 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	1.085.889	2.506.776	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	2.088.879	4.180.650	Short-term employee benefit

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	20.820.000	25.302.975	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	11.706.806	6.443.980	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	925.696	1.508.156	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	190.000	190.181	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	204.171	21.266	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	33.846.673	33.466.558	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Santan Batubara	0,81%	1,08%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	0,46%	0,27%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0,04%	0,06%	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	0,01%	0,01%	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	0,01%	0,00%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	1,33%	1,42%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	57.888.000	79.349.507	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	69.791.424	32.596.000	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	7.499.935	3.400.721	PT Cotrans Asia
Jumlah	135.179.359	115.346.228	Total

	Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
PT Santan Batubara	9,13%	14,62%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	11,00%	6,01%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1,18%	0,63%	PT Cotrans Asia
Jumlah	21,31%	21,26%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Indo Turbine	3.231.985	45.710	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	-	3.152.470	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	64.435	94.729	Others
Jumlah	3.296.420	3.292.909	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Indo Turbine	0,21%	0,01%	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	-	0,24%	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	0,00%	0,08%	Others
Jumlah	0,21%	0,32%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan			Cost of contracts and goods sold
PT IndoTurbine	7.595.496	-	PT IndoTurbine
PT Kideco Jaya Agung	1.693.424	3.931.795	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	9.288.920	3.931.795	Total

	Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost* of contracts and goods sold		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
Beban pokok kontrak dan penjualan			Cost of contracts and goods sold
PT IndoTurbine	1,54%	-	PT IndoTurbine
PT Kideco Jaya Agung	0,34%	0,98%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	1,88%	0,98%	Total

IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi yaitu PT Kideco Jaya Agung.

IIC purchased coal for its trading purposes from a related party, PT Kideco Jaya Agung.

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31* 2012	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	36.044.452	34.553.041	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	16.591.913	20.748.058	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	3.299.885	4.242.411	Employee loans
PT Power Jawa Barat	2.185.381	2.624.491	PT Power Jawa Barat
Lain-lain	434.853	-	Others
Jumlah	58.556.484	62.168.001	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.115.260)	(6.042.480)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	49.441.224	56.125.521	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.185.381)	(2.624.491)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	47.255.843	53.501.030	Other accounts receivable from related parties - net

	Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31* 2012	
PT Cirebon Electric Power	1,40%	1,47%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	0,65%	0,88%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	0,13%	0,17%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	0,08%	0,11%	PT Power Jawa Barat
Lain-lain	0,02%	-	Others
Jumlah	2,28%	2,63%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(0,35%)	(0,26%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2,63%	2,37%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(0,08%)	(0,11%)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	2,55%	2,26%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development

kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	7.224.665	6.124.621	IPI
III	2.398.066	2.031.033	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64.722	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54.686	54.686	IPI
III	26.449	26.449	III
• Akumulasi piutang bunga *Bridge Loan*			• Accumulated interest receivable on Bri
IPI	73.191	53.270	IPI
III	20.673	16.260	III
Jumlah	36.044.452	34.553.041	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 20.673 dan US$ 16.260 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan bunga 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of September 30, 2013 and December 31, 2012, amounted to US$ 20,673 and US$ 16,260, respectively.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the

dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar 63,64% (US$ 5.481.250). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah *financing* dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 73.191 pada tanggal 30 September 2013 dan US$ 53.270 pada tangga 31 Desember 2012.

funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 73,191 as of September 30, 2013 and US$ 53,270 as of December 31, 2012.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 17 juta dan US$ 21 juta pada tanggal 30 September 2013 dan 31 December 2012 dengan tingkat bunga 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 17 million and US$ 21 million as of September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each

kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of September 30, 2013 and December 31, 2012 is repayable as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Satu tahun	5.520.000	5.625.558	One year
Dua tahun	4.631.913	5.520.000	Two years
Tiga tahun	6.440.000	3.162.500	Three years
Empat tahun	-	6.440.000	Four years
Jumlah	16.591.913	20.748.058	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA maksimum 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one Commissioner of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 2008.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses from related parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi / Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	1.491.411	1.412.337	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	1.295.013	1.468.218	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	2.786.424	2.880.555	Total

	Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
PT Cirebon Electric Power	22,14%	20,27%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	19,23%	21,07%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	41,37%	41,34%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi / Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 49e).

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 49e).

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Intan Resource Indonesia	1.821.151	1.729.954	PT Intan Resource Indonesia

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
PT Intan Resource Indonesia	0,12%	0,14%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung / Space Rental

	Jumlah/*Amount*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
PT Marmitria Land	1.251.183	856.581	PT Marmitria Land

	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/*Percentage to total general and administrative expenses*		
	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
PT Marmitria Land	1,14%	0,75%	PT Marmitria Land

48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung

48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung and PT Santan Batubara.

dan PT Santan Batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS, a subsidiary acquired in year 2011, also contributed in this segment.

	30 September/September 30, *2013*					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	487.822.729	4.905.137	141.481.854	-	634.209.721	External sales
Penjualan antar segmen	12.194.649	-	-	(12.194.649)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	500.017.378	4.905.137	141.481.854	(12.194.649)	634.209.721	Total Revenues
Hasil segmen	90.681.278	1.197.875	48.998.266	-	140.877.419	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	2.300.522	157.557.189	19.245.630	(84.402.822)	94.700.518	Equity in net profit of associates and jointly controlled entities
Pendapatan investasi	3.116.318	59.439.829	1.950.463	(57.771.844)	6.734.766	Investment income
Beban umum dan administrasi	(34.227.382)	(65.635.622)	(11.252.542)	(724.787)	(111.840.333)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(15.953.888)	(110.452.496)	(5.237.426)	57.771.844	(73.871.965)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(1.325.349)	(14.254.062)	(14.528.250)	-	(30.107.660)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud	-	(14.595.800)	-	-	(14.595.800)	Impairment on goodwill and intangible assets
Lain-lain bersih	(3.516.597)	(10.743.198)	(173.249)	1.259.041	(13.174.002)	Others - net
Laba sebelum pajak	41.074.902	2.513.716	39.002.892	(83.868.568)	(1.277.057)	Income before tax
Beban pajak	(15.179.698)	6.612.362	(1.569.640)	4.022.387	(6.114.590)	Tax expense
Laba periode berjalan					(7.391.647)	Profit for the period
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					(15.568.993)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					8.177.346	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					(7.391.647)	Total consolidated income
Aset segmen	892.975.405	1.146.586.141	2.909.794.056	(2.378.255.336)	2.571.100.266	Segment assets
Liabilitas segmen	379.730.008	983.243.536	100.831.444	(225.363.001)	1.238.441.987	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	195.403.513	979.343.060	29.718.134	(867.807.780)	336.656.927	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	575.133.521	1.962.586.596	130.549.578	(1.093.170.781)	1.575.098.914	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal					44.191.069	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap dan properti investasi					73.780.956	Depreciation expense of property and equipment and investment property
Amortisasi biaya emisi obligasi					5.394.638	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud					30.107.660	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai atas goodwill dan aset tidak berwujud					14.595.800	Impairment on goodwill and intangible assets
Kerugian belum direalisasi atas investasi pada surat berharga					244.586	Unrealized loss on investment in marketable securities

	30 September/September 30, 2012					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	437.444.161	10.469.499	103.876.588	(9.129.307)	542.660.941	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	437.444.161	10.469.499	103.876.588	(9.129.307)	542.660.941	Total Revenues
Hasil segmen	101.195.326	992.361	41.003.547	(491.538)	142.699.696	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	8.358.472	151.997.129	417.105		160.772.706	Equity in profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	2.305.524	38.880.261	1.495.186	(35.711.680)	6.969.291	Investment income
Beban umum dan administrasi	(36.732.902)	(66.464.012)	(7.915.064)	(2.283.887)	(113.395.865)	General and administrative expenses
Keuntungan diakui atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	Gain recognized from acquisition of subsidiary
Beban keuangan	(10.119.410)	(74.202.255)	(5.061.721)	35.711.679	(53.671.707)	Finance Cost
Amortisasi aset tidak berwujud					-	Amortization of intangible assets
Lain-lain bersih	(6.216.996)	(12.815.790)	(802.576)	(14.039.769)	(33.875.131)	Others - net
Laba sebelum pajak	58.790.014	38.387.694	29.136.477	(16.815.195)	109.498.990	Income before tax
Beban pajak	(14.584.432)	1.975.757	(1.239.562)	4.203.584	(9.644.654)	Tax expense
Laba periode berjalan					99.854.336	Profit for the period
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					80.029.213	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					19.825.123	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					99.854.336	Total consolidated income
Aset segmen	719.500.467	2.564.007.374	586.361.292	(1.504.475.144)	2.365.393.989	Segment assets
Liabilitas segmen	262.872.071	628.620.759	30.458.263	(555.876.436)	366.074.657	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	167.146.387	756.057.345	118.557.684	(89.923.492)	951.837.924	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	430.018.458	1.384.678.104	149.015.947	(645.799.928)	1.317.912.581	Unallocated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal					198.027.943	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap dan properti investasi					61.403.252	Depreciation expense of property and equipment and investment property
Amortisasi biaya emisi obligasi					6.120.550	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill					23.039.526	Amortization of intangible asset
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan					26.825	Unrealized gain on investment in units of funds

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

49. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan

49. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On July 18, 2012, the Company obtained a

memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Berulang dari Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 17 Juli 2014 (Catatan 24). Pada tanggal 31 Juli 2013. Perusahaan dan Mandiri sepakat untuk mengubah beberapa syarat dan ketentuan dari fasilitas, antara lain perpanjangan fasilitas kredit hingga 17 Juli 2014 serta perubahan sifat kredit menjadi *Revolving Uncommited.*

Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.24% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this facility is July 17, 2013 and has beed extended up to July 17, 2014 (Note 24). On July 31, 2013, the company and Mandiri agreed to amend certain terms and conditions in the facility, among others are the extension of the credit facility up to July 17, 2014 and amendment of facility as a Revolving Uncommited facility.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore*

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).
2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral,

security agent" seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 16 Januari 2013, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 31 Oktober 2012. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 27.700.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

d. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated January 16, 2013 effective from October 31, 2012. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 27,700,000 and Rp 18,000,000,000, comprising of the following:

1. Fasilitas I / 1. Facility I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 17.800.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee

Tujuan / Purpose

Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant.*

To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II / 2. Facility II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee

Tujuan / Purpose

Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.

To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

3. Fasilitas III

Sub-batas dan mata uang	:	Rp 18.000.000.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*				To ensure the payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

4. Fasilitas IV

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/*Maximum 13 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	14 Januari 2013 hingga 31 Oktober 2013/ *January 14, 2013 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin saham pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* Fasilitas SBLC IV.				To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement of SBLC Facility IV.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.500.000.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, US$ 20,500,000 were utilized from the facility.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik

e. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for

Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, PT Indika Inti Corpindo (IIC) memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito IIC di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam enam tahun setelah tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 30 September 2013, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

f. On July 11 and October 20, 2008, PT Indika Inti Corpindo (IIC) obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by IIC's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

As of September 30, 2013, IIC has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	General Procurement and Construction	US$ 58.500.000	BUT Chevron Geothermal Indonesia Ltd. BUT Chevron Geothermal Salak Ltd.	30 September 2009/ *September 30, 2009*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
2	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*
3	EPC Senoro Production Facilities	US$ 519.921.000	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	14 Desember 2014/ *December 14, 2014*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja
  - Fasilitas maksimum : US$ 35 juta/*million*
  - Tingkat bunga per tahun : 6%
  - *Structuring fee* : US$ 100.000
  - *Facility fee* : 0,25% per tahun/ *per annum*

- Fasilitas *non cash loan*
  - Fasilitas maksimum : US$ 95 juta/*million*
  - Tingkat bunga per tahun : 6%
  - Jenis : *Bank guarantee*, *Letter of credit, Supply chain financing and trust receipt*
  - *Structuring fee* : US$ 50.000
  - Biaya penerbitan bank garansi : 0,5% - 1,25%
  - Biaya penerbitan *Letter of Credit* : 0,125% flat

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2013 dan dijamin dengan piutang usaha dari tagihan proyek sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 50 juta, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working capital loan
  - Maximum facility :
  - Interest rate per annum :
  - Structuring fee :
  - Facility fee :

- Non cash loan facility
  - Maximum facility :
  - Interest rate per annum :
  - Type :
  - Structuring fee :
  - Provision for bank guarantee :
  - Provision for Letter of Credit :

The above credit facilities are due on November 5, 2013 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 50 million, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2.15

million.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:

a. Fasilitas kredit berdokumen

a. Documentary Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 2 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*	:	Commission

b. Fasilitas bank garansi

b. Gurantee facility

i. Jaminan pelaksanaan

i. Performance bonds

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission

ii. Jaminan tender

ii. Tender bonds

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission

2. Fasilitas *treasury* sebesar US$ 15 juta

2. Treasury facility amounting to US$ 15 million

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Oktober 2013. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by October 31, 2013. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

j. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

1) Fasilitas *Bond* dan Jaminan

1) Bond and Guarantee Facility:

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,35% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

Fasilitas *Bond* dan Jaminan terdiri dari:

Bond and Guarantee Facility is consist of:

a) Fasilitas kredit surat impor

a) Import Letter of Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,2% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

b) Fasilitas Pinjaman impor

b) Import Loans Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

c) Fasilitas *Bill Dis Against Buyer Risk*

c) Bill Dis Against Buyer Risk Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

d) Fasilitas *Import Invoice Financing*

d) Import Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

e) Fasilitas *Export Invoice Financing*

e) Export Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 30 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

f) Fasilitas *Shipping Guarantees*

f) Shipping Guarantees Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

Fasilitas kredit surat impor diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas bond dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 40 juta.

The import letter of credit facilities are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding shall not exceed US$ 40 million.

2) Fasilitas *Foreign Exchange*

2) Foreign Exchange Facility

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

Fasilitas kredit tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2014.

The above credit facilities will be due on February 28, 2014.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

Fasilitas tersebut diatas juga berlaku untuk TPE dengan sub limit maksimum US$ 10 juta untuk utang obligasi dan fasilitas garansi dan maksimum US$ 2 juta untuk fasilitas mata

The above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for Bond and Guarantee facility and maximum US$ 2 million for foreign exchange

uang asing.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

facility.

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd	US$	2.425.000	31 Januari 2014/ *January 31, 2014*
30 Januari 2013/ *January 30, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd	US$	79.530.000	5 Nopember 2015/ *November 5, 2015*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25.996.050	17 Pebruari 2016/ *February 17, 2016*
12 Desember 2012/ *December 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	10.000.000	12 Oktober 2014/ *October 12, 2014*
1 Mei 2013/ *May 1, 2013*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas	US$	13.795.000	November 1, 2014
20 May 2013 *May 20, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Chevron Indonesia Company	US$	5.250.000	November 19, 2013

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), mengadakan perjanjian untuk jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas yang disebutkan dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, di luar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

KPI dan Freeport menyetujui satu tahun perpanjangan perjanjian sampai dengan 1 Januari 2016.

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), entered into a service agreement with Freeport for a five-years period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

KPI and Freeport agreed to sign on extension of one year service agreement until January 1, 2016.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Provision of Technical Support Services Contract	US$ 21,411,734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
2	Cilacap RFCC Project	Rp 30,224,328,750	PT Foster Wheeler C&P Indonesi	25 Maret 2012/ *March 25, 2012*	31 Juli 2015/ *July 31, 2015*
3	Offshore and Subsea Engineering	US$ 14,765,161	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Juli 2015/ *July 15, 2015*
4	Front End Engineering Design for Asset Integrity Program	Rp 74,350,358,670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*
5	Technical Services Contract For Project Engineering & CMS	US$ 21,835,778	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	28 Pebruari 2016/ *February 28, 2016*
6	Abadi Gas Field Development - - FLNG Facility	US$ 72,889,282	Inpex Masela, Ltd.	January 21, 2013	20 Pebruari 2014/ *February 20, 2014*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retensi dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1,209,040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	738,259	15 Oktober 2015/ *October 15, 2015*
3 Desember 2012/ *Desember 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pacific Indonesia	384,438	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
21 Januari 2013/ *January 21, 2013*	PT Bank BNI (Persero) Tbk	Inpex Masela Ltd.	75,000	21 September 2014/ *September 21, 2014*
1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1,091,789	30 April 2016/ *April 30, 2016*

n. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017.

n. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)	120.000.000	120.000.000	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	25.000.000	25.000.000	PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	15.000.000	15.000.000	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	160.000.000	160.000.000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 29.

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 29.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	1.206.000	716.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	687.000	492.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	215.000	352.000	Within 2 - 5 years
Jumlah	2.108.000	1.560.000	Total

q. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 7.135 ribu dan US$ 5.177 ribu. Pada tanggal 30 September 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, dan Pearloil (Sebuku) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

q. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 7,135 thousand and US$ 5,177 thousand, respectively. As of September 30, 2013, the bank guarantess were outstanding to Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, and Pearloil (Sebuku) Limited. As of December 31, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

r. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

s. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

s. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 19.000 ribu.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 19,000 thousand.

Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di site ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Petrosea and ABN entered into Plant Hire Agreement for Hire of Mobile Plant and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on January 1, 2012.

t. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

t. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

u. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai 1 pebruari 2016. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 24 juni 2013 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 pebruari 2013 sampai 1 pebruari 2016.

u. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016. This agreement has been amendment is on june 24, 2013, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2013 until February 1, 2016.

v. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 April 2009, antara PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 18 Mei 2009, SCBL dan MBSS memberikan uang muka masing-masing sebesar US$ 43.000 dan US$ 5.000 yang dapat dikonversi menjadi masing-masing 428.571 lembar dan 50.000 lembar saham MSC, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan. Berdasarkan perjanjian, SCBL dan MBSS berhak menerima pembagian ekuitas secara *prorate* sesuai dengan *participating interest* masing-masing pihak, namun pembagian tersebut tergantung pada deklarasi MSC.

v. Based on agreement dated April 14, 2009, between PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) and MBSS, which was amended on May 18, 2009, SCBL and MBSS provided advances amounting to US$ 43,000 and US$ 5,000, respectively, which could be converted to 428,571 shares and 50,000 shares of MSC, respectively, if MSC complied with applicable regulations regarding to ownership. Based on agreement, SCBL and MBSS eligible to receive the division of equity in prorate bears according to participating interest of each parties, however the distribution depends on the declaration of MSC.

Pada tanggal 1 Mei 2009, MSC mendapat pinjaman tanpa bunga dari MBSS dan SCBL masing-masing senilai US$ 700.000 dan US$ 300.000. Pinjaman tersebut wajib dilunasi berdasarkan permintaan pembayaran dari MBSS dan SCBL. Pinjaman dari Perusahaan senilai US$ 700.000 telah dilunasi pada tanggal 8 April 2010. Berdasarkan perjanjian antara MBSS, MSC dan SCBL tertanggal 2 September 2010 yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS menyetujui pinjaman tanpa bunga senilai US$ 300.000 yang diperoleh MSC pada tanggal 1 Mei 2009 ditransfer menjadi bagian dari uang muka pemesanan saham SCBL ke MSC.

On May 1, 2009, MSC obtained non-interest bearing loan from MBSS and SCBL amounted to US$ 700,000 and US$ 300,000, respectively. The loan is repayable on demand by MBSS and SCBL. The loan from MBSS amounting to US$ 700,000 was paid on April 8, 2010. Under the agreement between MBSS, MSC and SCBL dated September 2, 2010 as amended on November 5, 2010, MBSS approved an interest-free loans amounting to US$ 300,000 obtained by MSC on May 1, 2009 transferred as part of advance for future stock subscription for SCBL's shares to MSC.

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antara MSC, entitas anak, SCBL dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 11.072.523 dan US$ 4.745.367 dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729 yang dapat dikonversi menjadi saham yang jumlahnya belum ditentukan saat ini, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan di Indonesia. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh MSC pada saat mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yang diestimasi oleh manajemen pembayarannya pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4,5% per tahun. Per tanggal 31 Desember 2010, MBSS dan SCBL telah memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 1.737.046 dan US$ 4.284.302, dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729.

Based on agreement dated September 2, 2010, between MSC, a subsidiary, SCBL and MBSS, as amended on November 5, 2010, MBSS and SCBL will provide loans amounting to US$ 11,072,523 and US$ 4,745,367, respectively, and advance for future stocks subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively, which can be converted into shares of the amount has not been determined at this time, in the event that MSC fulfill requirement regarding ownership in Indonesia. The loan will be repaid by the MSC at the time of getting loans from financial institution which were estimated by the management is paid in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4.5% per annum. As of December 31, 2010, MBSS and SCBL have provided loans amounting to US$ 1,737,046 and US$ 4,284,302, respectively, and advance for future stock subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively.

Pada tahun 2011 saldo pinjaman MSC terhadap MBSS dan SCBL telah dilunasi, sedangkan saldo uang muka pemesanan saham per 30 September 2013 masing-masing setara dengan US$ 2.888.340 dan US$ 1.237.860.

In 2011 the balance of MSC loan to MBSS and SCBL had been paid, with the balance for future stock subscriptions as of September 30, 2013 is equivalent to US$ 2,888,340 and US$ 1,237,860 to each party.

Pada tanggal 22 Mei 2012, MBSS, SCBL, PT Patin Resources (Patin), dan MSC menandatangani Perjanjian Pemegang Saham, yang menyetujui perubahan struktur pemegang saham MSC. Struktur pemegang saham MSC akan diubah dengan menerbitkan saham baru, sehingga komposisi pemegang saham MSC menjadi total 70% oleh MBSS dan Patin, dan 30% oleh SCBL.

On May 22, 2012, MBSS, SCBL, PT Patin Resources (Patin), and MSC had entered into Shareholders' agreement, which agreed to restructure on MSC's shareholders composition. MSC shareholders composition will be changed with issuance of new shares, which the composition will be total 70% by MBSS and Patin, and 30% by SCBL.

Perubahan ini efektif pada saat dipenuhi kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

The changes will be effective when all the following terms and conditions applied as follows:

- Persetujuan perubahan anggaran dasar MSC;
- Approval on changes in MSC's articles of association;
- Perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing;
- Change in MSC's status to become a foreign investment company;

- Penerbitan saham-saham baru sebagai hasil dari penkonversian uang muka pemesanan saham dari MBSS dan SCBL;
- Pelunasan pinjaman dari MBSS dan SCBL;
- Telah didapatkanya grosse akta kapal FC Chloe yang berbendera Indonesia atas nama MSC; dan
- Perubahan SIUPAL yang menunjukkan perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing dan perubahan komposisi pemegang saham.

Perjanjian Pemeggang Saham tersebut di atas telah berlaku efektif berdasarkan atas akta pernyataan keputusan para pemeggang saham MSC No.217 tanggal 24 April 2013 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-45747.AH.01.02.Th.2013 tanggal 30 Agustus 2013.

- Issuance of new shares as conversion of deposit for future stock from MBSS and SCBL;
- Repayment of loan from MBSS and SCBL;
- Gross deed of FC Chloe with Indonesian flag has been obtained under MSC's name; and
- Changes in SIUPAL indicating changes in status of MSC to foreign investment company and change in shareholders composition.

The aforementioned agreement is already effective based on the shareholders' agreement of MSC No. 217 dated April 24, 2013 which has been approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his Decree No.AHU-45747.AH.01.02.Th.2013 dated Agustus 30, 2013.

w. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*.

w. MBSS has commitments of coal transhipment service. For barging services shall be classified primarily as freight charter, time charter and fixed and variable.

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
	BARGING				
	A. Freight Charter				
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *Laytime guaranteed maximum up to 90 hours per trip for shipments to Taboneo*
2	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ *April 1,* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2015	Volume minimum / *Minimum volume* : 600.000 MT per tahun/*year*
3	Coal Transhipment Bunati in Satui/Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 2.500.000 MT per tahun/*year*
4	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.000.000 MT per tahun/*year*
5	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB Loding Terminal to Transhipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari/ *January 1,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2013	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.000.000 MT per tahun/*year*
6	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari/ *January 1,* 2010	Pebruari/ *February* 2014 *)	Volume minimum / *Minimum volume* : 570.000 MT selama masa kontrak / *570,000 MT over the contract period*
7	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli/ *July 1,* 2009	31 Maret/ *March 31,* 2013 *)	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.440.000 MT selama masa kontrak / *1,440,000 MT over the contract period*
8	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
9	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47/ *(Related party, Note 47)*	1 Maret/ *March 1, 2012*	28 Pebruari/ *February 28,* 2014	Berdasarkan notifikasi dari pelanggan terdapat 12-13 trip/bulan/set di tahun 2012 - 2013 *Based on customer's notification, there are 12-13 trip/month/set in the year 2012-2013*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	Keterangan/*Remarks*
	B. Time Charter				
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016	*Time charter*
2	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember/ *November 1,* 2011	1 Nopember/ *November 1,* 2013	*Time charter*
3	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (1)	PT Berau Coal	1 July/ *July 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2013	*Time charter*
4	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (2)	PT Berau Coal	1 April/ *April 1,* 2009	31 Desember/ *December 31,* 2013	*Time charter*
	C. Fixed and Variable				
1	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	April/ *April* 2006	Maret/ *March* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* 450.000 MT per bulan/*month* 460.000 MT per bulan/*month*
2	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	Agustus/ *August* 2010	Maret/ *March* 2014	Terkait kontrak "Operation on Bengalon Handling Project", volume disesuaikan dengan kebutuhan/ *related to "Operation on Bengalon Handling Project", volume as per requirement*
	FLOATING CRANE				
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 21 dan 47)/*(Related party, Notes 21 and 47)*	28 September/ *September 28,* 2010	28 September/ *September 28,* 2015	Volume minimum / *Minimum volume* : 2.500.000 MT pada tahun pertama 3.000.000 MT pada tahun kedua 3.500.000 MT per tahun pada tahun ketiga sampai kelima/ *2,500,000 MT on the first year 3,000,000 MT on the second year 3,500,000 MT per year on the third to fifth year*
2	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli/ *July 1,* 2008	30 Juni/ *June 30,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 24.000.000 MT selama masa kontrak /

x. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

x. MSC, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	Keterangan/*Remarks*
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ *April 23,* 2011	22 April/ *April 22,* 2016	Volume minimum / *Minimum volume* : 3.300.000 MT pada 2013 3.700.000 MT pada 2014 3.500.000 MT pada 2015 sampai kontrak berakhir/ *3.300.000 MT on 2013 3.700.000 MT on 2014 3.500.000 MT on 2015*

y. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

y. MASS, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	Keterangan/*Remarks*
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017	Volume minimum / *Minimum volume* : 3.000.000 MT pada tahun pertama 3.500.000 MT pada tahun kedua sampai kelima / *3,000.000 MT on the first year 3,500,000 MT on the second to fifth year*

z. Pada tanggal 21 Juni 2012, MASS memperoleh fasilitas revolving loan dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 1.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga 6% per tahun. Per 30 September 2013 MASS tidak memiliki saldo atas fasilitas ini.

z. On June 21, 2012, MASS obtained a revolving loan facility from PT Bank Permata Tbk. to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 1,000,000. This facility bear annual interest at 6%. As of September 30, 2013, MASS has no outstanding balance for this facility.

aa. International Coal Trading Limited (ICTL), sebuah perusahaan penjualan batubara yang menangani hampir seluruh penjualan batubara MTU dan agen penjualan MTU, menandatangani perjanjian pasokan batubara tanggal 29 April 2010 dengan Glencore International AG (Glencore). Berdasarkan perjanjian tersebut, MTU menjamin pemenuhan kewajiban kontrak ICTL, termasuk pasokan kebutuhan tengah tahunan ICTL sebesar 500.000 metrik ton batubara kepada Glencore dengan harga tetap. Selama tahun 2011, ICTL gagal memenuhi persyaratan tersebut, yang mengakibatkan Glencore melakukan, sesuai dengan perjanjian, gugatan melalui Singapore International Arbitration Centre di Singapura. Pada bulan Oktober 2013, para pihak telah membuat perjanjian perdamaian dan setuju untuk melakukan penyelesaian penuh dan terakhir dari sengketa mereka di arbitrase dan menghentikan proses arbitrase dan kewajiban-kewajiban dari para pihak berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

aa. International Coal Trading Limited (ICTL), the coal trading company handling substantially all of MTU's coal sales and as MTU's marketing and selling agent, entered into a coal supply agreement dated 29 April, 2010 with Glencore International AG (Glencore). Pursuant to such agreement, MTU agreed to guarantee ICTL's contractual obligations, including ICTL's semi annual supply requirement of 500,000 metric tons of coal to Glencore at a fixed price. During 2011, ICTL failed to satisfy such requirements, which resulted in Glencore initiating action pursuant to the agreement and submitting the matter to the Singapore International Arbitration Centre in Singapore. In October 2013, the parties have entered into a settlement agreement and agreed to effect a full and final settlement of their disputes in the arbitration and to discontinue the arbitration and the obligation of the parties based on the terms and condition set out in the agreement.

bb. Pada tanggal 20 Pebruari 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) menandatangani *Farmout Agreement* dengan Total E&P Indonesia West Papua (Total), entitas anak Total SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), sementara Total sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi. Berdasarkan perjanjian, IMDE berhak atas seluruh pendapatan, penerimaan, rabat serta jumlah atau manfaat lainnya (termasuk *cost recovery*) sehubungan dengan hak partisipasinya dalam Southwest Bird's Head, terkait dengan jumlah yang telah dibayar oleh IMDE.

Blok eksplorasi di South West Bird's Head PSC berlokasi di on-offshore Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176

bb. On February 20, 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) signed Farmout Agreement with Total E&P Indonesia West Papua (Total), a subsidiary of Total SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), whilst Total as operator will hold the remaining 90% interest. Pursuant to the agreement, IMDE shall be entitled to all income, receipts, rebates and other amounts or benefits (including cost recovery) in respect of the Southwest Bird's Head Interest, related to the amount actually reimbursed by IMDE.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area

km^2.

Dengan telah dipenuhinya syarat-syarat penutupan transaksi sesuai *Farmout Agreement* serta telah diperolehnya persetujuan dari Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang dalam sektor minyak dan gas bumi terhadap pengalihan 10% partisipasi kepentingan di wilayah kerja *Southwest Bird's Head*, IMDE dan Total telah menyelesaikan pengalihan 10% partisipasi interes dalam PSC *Southwest Bird's Head* dari Total kepada IMDE dengan menandatangani *Deed of Assignment* tertanggal 27 Mei 2013.

7,176 square-km.

Given the conditions precedents of the *Farmout Agreement* had been fulfilled and the approval from the Government of the Republic of Indonesia which represented by the ministry who had the authority in the oil and gas sector regarding the transfer of 10 % participating interest of *Southwest Bird's Head* working area had been obtained, IMDE and Total completed the transfer of 10 % participating interest of *Southwest Bird's Head* PSC from Total to IMDE by signing the *Deed of Assignment* dated 27 May 2013.

cc. Pada tanggal 15 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi jalan pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US $ 23,5 juta dan akan selesai dalam waktu sebelas bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini di addendum dengan nomer 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US$3,39 juta.

cc. On April 15, 2013, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyiur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is amounting US$ 23.5 million and will be completed in eleven months starting the signing date.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyiur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting US$ 3.39 million.

dd. Pada tanggal 22 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian Crane dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta pengantian crane dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US $ 7 juta. Keseluruhan pekerjaan akan selesai dalam waktu sebelas bulan.

dd. On April 22, 2013, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT terminal Pulau Laut Kalimantan. The scope of works consist of freight and delivery to site of the crane, removal and replacement of four barge unloading cranes and some others constructions works and the project value is amounting US$ 7 million.The works will be completed in eleven months starting the Commencement date.

ee. Pada tanggal 23 July 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi Shore Base. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu , Kalimantan timur. Perkiraanl nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama 5 tahun sampai dengan tahun 2018.

ee. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support of Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract execute through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is amounting US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN EXCHANGE

At September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/September 30, 2013		30 Desember/Desember 30, 2012		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	801.544.484.643	69.021.311	503.680.777.490	52.086.947	Cash and cash equivalents
	HKD	-	-	83.905.784	10.824.280	
	SGD	2.518.120	2.002.326	2.753.247	2.251.319	
	EUR	43.239	58.349	114.531	151.720	
	AUD	35.491	33.000	34.610	35.882	
Piutang usaha	IDR	32.413.590.111	2.791.147	15.288.879.210	1.581.063	Trade accounts receivable
	SGD	16.959	13.485	340.910	278.761	
Piutang yang belum ditagih	IDR	6.151.359.648	529.696	2.838.676.850	293.555	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	55.218.642.087	4.754.899	70.819.028.270	7.323.581	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	582.023.817.900	50.118.300	372.510.051.130	38.522.239	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	IDR	87.583.283.403	7.541.831	4.931.874.060	519.036	Other current assets
	SGD	596.553	474.359	98.000	80.000	
	AUD	-	-	57.000	59.000	
	EUR	26.650	35.963	-	-	
Klaim pengembalian pajak	IDR	103.046.318.067	8.873.359	66.195.124.370	6.845.411	Claim for tax refund
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	44.703.000.000	3.846.293	45.314.630.490	4.686.104	Advances and other noncurrent assets
	SGD	-	-	26.618	21.818	
	GBP	-	-	3.750	6.041	
Jumlah Aset			150.094.318		125.566.757	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	128.637.723.585	11.077.045	180.426.428.230	18.658.369	Trade accounts payable
	SGD	910.971	724.374	1.526.880	1.248.524	
	EUR	739.848	998.388	476.203	630.827	
	JPY	7.191.312	73.497	49.074.926	568.244	
	AUD	52.061	48.406	321.335	333.145	
	PHP	441.477	10.135	2.403.055	58.476	
	GBP	98.002	158.400	7.074	11.397	
	MYR	9.251	2.839	9.252	3.023	
Utang lain-lain	SGD	292.639	232.697	292.022	239.362	Other accounts payable
	IDR	19.571.946.324	1.685.348	222.970.860	23.058	
Utang pajak	IDR	60.569.877.648	5.215.696	57.983.892.220	5.996.266	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	256.559.029.587	22.092.399	3.117.576.103	322.397	Accrued expenses
	SGD	851.090	676.759	350.598	287.375	
	EUR	2.092.808	2.824.140	99.442	132.590	
	GBP	-	-	459	746	
Utang dividen	IDR	-	-	2.765.620.000	286.466	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	SGD	20.102.045	15.989.536	20.706.610	16.972.636	Long-term loans
	IDR	11.586.766.233	997.741	14.780.962.460	1.528.538	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	-	-	1.676.865.030	173.409	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	300.799.798.257	25.901.989	205.761.035.260	21.278.287	Employement benefits obligation
Jumlah Liabilitas			88.709.389		68.753.135	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			61.384.929		56.813.622	Total Net Assets

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Oktober 2013 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on September 30, 2013 and December 31, 2012 and the prevailing rates on October 30, 2013 are as follows:

	30 Oktober/ *October 30, 2013*	30 September/ *September 30, 2013*	31 Desember/ *December 31, 2012*	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,8059	0,7952	0,8177	SGD 1
1 AUD	0,9471	0,9298	1,0368	AUD 1
1 EUR	1,3738	1,3495	1,3247	EUR 1
1 HKD	0,1290	0,1290	1,1290	HKD 1
1 GBP	1,6036	1,6163	0,6111	GBP 1
1 MYR	0,3710	0,3069	0,3267	MYR 1
1 PHP	0,0231	0,0230	0,0243	PHP 1
1 JPY	0,0102	0,0102	0,0116	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 9.513.087 tahun 2013 dan US$ 9.694.058 tahun 2012.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 9,513,087 in 2013 and US$ 9,694,058 in 2012.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, kurs konversi mata uang asing menurun terhadap mata uang US$. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 30 Oktober 2013, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2013 naik sebesar US$ 2.481.027.

On October 30, 2013, there were decreased in exchange rates of foreign currencies to US$. Using the exchange rates of October 30, 2013, net monetary asset in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2013 increased by US$ 2,481,027.

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company (TPC) dan PT Ganesha Intra Development Company (GID) mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company (TPC) and PT Ganesha Intra Development Company (GID) entered into a merger agreement (the "Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan *merger* tersebut, Perusahaan

In relation to the merger, the Company has applied

telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka *merger*. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka *merger* berdasarkan suratnya No Put. 17815/PP/M.XII/99/2009.

for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut di atas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) di atas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat tidak disetujuinya penggunaan nilai buku atas *merger* tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the rejection of the use of historical book value in the merger, if any.

52. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian pada tanggal-tanggal dengan rincian sebagai berikut:

52. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows as dated per below with the detail as follows:

	30 September/ *September 30,* 2013	30 September/ *September 30,* 2012	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan	2.719.000	26.672.000	Acquisitions of property, plant and equipment through lease liabilities
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	4.590.075	25.968.766	Reclassifications of advance payments of property, plant and equipment to property, plant and equipment

53. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2012 melambat dikarenakan dampak krisis ekonomi di Uni Eropa dan juga Amerika Serikat. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia

53. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2012 is slowing down due to the impact of economic crisis in Europe and United States of America. Generally, the prices of certain world commodities including coal have

termasuk batubara mengalami penurunan.

Harga batubara di pasaran internasional turun ke US$ 77,8 per metrik ton di September 2013. Saat ini dampak penurunan harga komoditas batubara telah berdampak bagi Perusahaan dan entitas anak dan penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang akan lebih jauh lagi mempengaruhi operasi Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis di Uni Eropa dan Amerika Serikat - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

decreased.

International coal price in the global market declined to US$ 77.8 per tonnage in September 2013. Currently the coal price decrease has impacted to the Company and its subsidiaries' operation, and coal price decrease continuance in the future will adversely affect the Company's operation. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis in Europe Union and United States of America, actions which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 165 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2013.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 165 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on October 30, 2013.

****